

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI SISWA IPS DI SMAS FERDY
FERRY PUTRA KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Oleh:
Hary Mahardhika Muhammad
NIM. RRA1A116024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
SEPTEMBER 2021**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI SISWA IPS DI SMAS FERDY
FERRY PUTRA KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Oleh:
Hary Mahardhika Muhammad
NIM. RRA1A116024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
SEPTEMBER 2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa IPS di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi” yang disusun oleh Hary Mahardhika Muhammad, dengan Nomor Induk Mahasiswa RRA1A116024 Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi,

Dosen Pembimbing I

Dr. Drs. Suratno., M. Pd
NIP. 196005281989021001

Jambi,

Dosen Pembimbing II

Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M. Pd
NIK. 202009052001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa IPS di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Hary Mahardhika Muhammad, Nomor Induk Mahasiswa RRA1A116024 telah dipertahankan di depan tim Penguji pada tanggal 10 Agustus 2021.

Tim Penguji

1. Dr. Drs. Suratno, M. Pd
NIP. 196005281989021001

Ketua

2. Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M. Pd
NIK. 202009052001

Sekretaris

Jambi,

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. H. Arpizal, M. Pd

NIP. 196109161986031002

PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HARY MAHARDHIKA MUHAMMAD

NIM : RRA1A116024

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi,

Yang membuat pernyataan,

Hary Mahardhika Muhammad

NIM RRA1A116024

MOTTO

... Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita.... ~Q.S
At Taubah Ayat 40

Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman. ~Q.S Ali
Imran Ayat 139

..Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya..
~Q.S Al Baqarah Ayat 286

Rasulullah bersabda: Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu,
Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. ~HR. Muslim.

Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim. ~HR. Ibnu Majah no. 224

Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup
menahan perihnya kebodohan. ~Imam Syafi'i

Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa
sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus
ia pelajari. ~Sir John Lubbock

Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan
Indonesia tak mungkin bertahan. ~Najwa Shihab.

Skripsi ini saya persembahkan untuk ayahanda dan ibunda tercinta saya yang dengan doa dan perjuangan kerasnya menghantarkan saya menjadi seperti saya yang sekarang sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan. Juga kepada saudara, saudari, keluarga serta sahabat dan teman saya yang telah mensupport saya disetiap langkah saya. Semoga kita selalu diberi keberkahan, keselamatan, serta ketabahan dalam setiap langkah-langkah kehidupan kita.

ABSTRAK

Muhammad, Mahardhika Hary. 2021. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr. Drs. Suratno, M.Pd, (II) Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M. Pd

Kata Kunci: lingkungan keluarga, kebiasaan belajar, hasil belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara: (1) Lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, (2) Kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, dan (3) Lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Penelitian ini dilakukan di SMAS Ferdy Ferry Pada Mei 2021. Penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada siswa IPS (sebagai data utama) sebanyak 65 orang. Setelah angket di kembalikan, kemudian data dianalisis secara kuantitatif yaitu menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolioneritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi simultan (R^2).

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,140 > 1,66940$, (2) Terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,485 > 1,66940$, dan (3) Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $32,798 > 3,14$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,465 yang berarti kontribusi lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 51,4% sedangkan sisanya 48,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi.

Dari hasil penelitian ini disarankan agar guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar seorang guru, hendaknya guru ikut aktif dalam memberikan informasi bagaimana menimbulkan minat, mencari serta membangkitkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

KATA PENGANTAR

Selesainya penelitian yang dilakukan sampai terwujud menjadi skripsi ini tidak akan pernah dapat diraih tanpa rahmat dari Allah Subhanahuwataala. Untuk itu, sudah sepantasnya puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah Subhanahuwataala, atas segala rahmat-Nya. Begitu pula kepada berbagai pihak yang telah membantu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih, terutama kepada Bapak Dr. Drs. Suratno., M. Pd selaku dosen pembimbing I yang dengan kesabaran, keikhlasan, dan sifat kebapakannya telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal di masa mendatang.

Begitu juga Ibu Novia Sri Dwijayanti, S. Pd., M. Pd yang dengan ketelitian, kesabaran, dan hatinya yang lembut dalam menasehati penulis tetapi kritis dan cemerlang dalam berpikir telah menggugah penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan tetap memberikan yang terbaik untuk beliau.

Ibu Dr. Rosmiati, S.Pd., M. Pd, ibu Dra. Refnida, M.E dan Bapak Ahmad Nasori, S.Pd., M.Pd terima kasih atas saran dan kritikan yang telah diberikan. Semoga ilmu dan kekritisan Bapak dan Ibu membuat skripsi ini lebih sempurna.

Untuk Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi yang telah membagi ilmunya, penulis sampaikan rasa terima kasih yang dalam. Semoga semuanya menjadi amal ibadah yang baik. Tidak lupa pula rasa haru dan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Ahmad Nasori, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Penasehat Akademik yang dengan gurauannya yang hangat tetapi penuh makna telah mengantar penulis untuk menyelesaikan pendidikan. Ini semua tentu berkat kerjasama beliau dengan Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Wakil Dekan Bidang Akademik, serta Dekan FKIP Universitas Jambi yang selalu memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya, terutama dalam proses perizinan penelitian dan pengesahan skripsi ini.

Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta Ir. Dino Ampera selaku ayah dan Haspinawati, S. Pd yang tiada hentinya mendoakan dan memberi perhatian

untuk kesuksesan, penulis sampaikan terima kasih yang sangat mendalam. Semoga jerih payah beliau mendapat imbalan dari Yang Khalik dan telah memperkuat keyakinan penulis bahwa tanpa beliau penulis tidak akan pernah ada dan tidak akan pernah berhasil.

Kepada saudara saya Hadi Marendra Muhammad, S.H., M. Kn dan saudari saya Nabila Diara Putri yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Kepada Suyadi. S.Pd, Bagus Wahyu Pratama. S.Pd, Siepriadi. S.Pd, Krisna Hidayata. S.Pd, Riski Prasetio Utomo. S.Pd, Hermania Suhada. S.Pd sebagai sahabat sekaligus teman seperjuangan yang banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada sahabat dan teman seperjuangan saya Nanda Wijaya, Muhammad Saleh Ayubi, Fajri Halim. S.H, Ridho Naqsyabandhi terima kasih atas semangat dan canda tawanya berkat kalian saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Rekan-rekan perjuangan menuntut ilmu pendidikan ekonomi mandiri 2016 terima kasih dukungan yang telah diberikan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka kepada penulis. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis juga senantiasa menerima kritikan dan saran dari pembaca. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua dan atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Jambi,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Definisi Konsep.....	8
1.7 Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Belajar	
2.1.1 Pengertian Hasil Belajar	11
2.1.2 Tujuan Belajar	14
2.1.3 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
2.1.4 Macam-Macam Hasil Belajar	20
2.1.5 Manfaat Hasil Belajar	22
2.1.6 Ciri-Ciri Belajar	22
2.1.7 Bentuk-Bentuk Hasil Belajar	24
2.1.8 Tipe-Tipe Hasil Belajar.....	27
2.1.9 Kemampuan Hasil Belajar	30
2.1.10 Pengukuran Hasil Belajar.....	31
2.1.11 Indikator Hasil Belajar	33
2.2 Lingkungan Keluarga	
2.2.1 Definisi Lingkungan Keluarga.....	35
2.2.2 Peranan Keluarga	38
2.2.3 Struktur Keluarga.....	46

2.2.4	Relasi Dalam Keluarga	50
2.2.5	Keberfungsian keluarga	51
2.2.6	Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga Yang Mempengaruhi Anak Didik	58
2.2.7	Realitas Nilai Pendidikan di Lingkungan Keluarga.....	60
2.2.8	Indikator Lingkungan Keluarga	64
2.3	Kebiasaan Belajar	
2.3.1	Pengertian Kebiasaan Belajar	66
2.3.2	Dimensi Kebiasaan Belajar	69
2.3.3	Karakteristik Kebiasaan Belajar.....	70
2.3.4	Pembentukan Kebiasaan Belajar	72
2.3.5	Aspek Kebiasaan Belajar	77
2.3.6	Kegunaan Kebiasaan Belajar	80
2.3.7	Indikator Kebiasaan Belajar.....	83
2.4	Hasil Penelitian Yang Relevan	85
2.5	Kerangka Berpikir.....	87
2.6	Hipotesis Penelitian.....	89

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Tempat dan waktu penelitian	
3.1.1	Tempat Penelitian.....	90
3.1.2	Waktu Penelitian	90
3.2	Desain Penelitian	
3.2.1	Metode Penelitian.....	91
3.2.2	Variabel Penelitian	92
3.3	Populasi	
3.3.1	Populasi Penelitian.....	94
3.4	Instrumen Penelitian	
3.4.1	Angket.....	94
3.4.2	Dokumentasi	98
3.5	Teknik Pengumpulan Data	
3.5.1	Penyebaran dan Penarikan Instrumen	98
3.6	Teknik Validasi Instrument Penelitian	
3.6.1	Uji Validitas	99
3.6.2	Uji Realibilitas	101
3.7	Teknik Analisis Data	
3.7.1	Analisis Deskriptif	102
3.7.2	Uji Prasyarat Analisis Regresi	103
3.7.2.1	Uji Normalitas Data	103
3.7.2.2	Uji Linearitas.....	103
3.7.3	Uji Asumsi Regresi	
3.7.3.1	Uji Multikolioneritas.....	104

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	104
3.7.3.3 Uji Regresi Linear Berganda.....	105
3.7.3.4 Uji Hipotesis.....	105
3.8 Prosedur Penelitian.....	108
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data.....	110
4.2 Uji Prasyarat Analisis.....	120
4.3 Uji Asumsi Regresi	123
4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	127
4.5 Hasil Pembahasan	132
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	138
5.2 Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	141

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Ketuntasan Siswa	3
3.1 Waktu Penelitian	90
3.2 Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII IPS	94
3.3 Kisi – kisi Instrumen Angket Penelitian	95
3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	100
3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	101
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y)	111
4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y).....	112
4.3 Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga (X ₁).....	114
4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X ₂).....	115
4.5 Statistik Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar (X ₂).....	117
4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar (X ₂)	118
4.7 Hasil Uji Normalitas	120
4.8 Hasil Uji Linearitas Variabel Lingkungan Keluarga (X ₁).....	122
4.9 Hasil Uji Linearitas Variabel Kebiasaan Belajar (X ₂)	122
4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	123
4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	124
4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	126
4.13 Hasil Uji Parsial Pengaruh (X ₁) terhadap (Y)	128
4.14 Hasil Uji Parsial Pengaruh (X ₁) terhadap (Y)	129
4.15 Hasil Uji Simultan.....	131
4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Diagram Batang Variabel Hasil Belajar (Y)	113
4.2 Diagram Batang Variabel Lingkungan Belajar (X_1).....	116
4.3 Diagram Batang Variabel Kebiasaan Belajar (X_2).....	119
4.4 Grafik Normal P-P plot	121
4.5 Grafik Scatterplot	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Teks Wawancara Observasi Awal.....	145
2. Daftar Hasil Belajar Siswa	146
3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	149
4. Angket Uji Coba Instrumen	151
5. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga (X1).....	155
6. Hasil Uji Validitas Variabel Kebiasaan Belajar (X2)	157
7. Hasil Uji Reliabilitas	159
8. Kisi-kisi Angket Penelitian	160
9. Angket Penelitian	162
10. Tabulasi Angket Variabel Lingkungan Keluarga (X1).....	165
11. Tabulasi Angket Variabel Kebiasaan Belajar (X2).....	168
12. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi	171
13. Olahan Data SPSS.....	173
14. Surat Izin Penelitian	182
15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mempunyai kemampuan dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Fityan dan Wahyudin, 2018:76).

Senada dengan Syah (dalam Fityan dan Wahyudin, 2018:76) Pendidikan akan melahirkan manusia-manusia berkualitas yang dapat memberikan sumbangsih besar dalam pembangunan. Pendidikan salah satunya dapat dilakukan melalui suatu kegiatan belajar, karena belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang.

Pada umumnya proses pendidikan berlangsung di sekolah sebagai pendidikan formal melalui proses kegiatan pembelajaran. Adapun bagian dari pembelajaran yaitu kebiasaan belajar. Menurut Slameto (dalam Amelia, 2015:152) terdapat beberapa kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar itu sendiri, yakni pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. Membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Kebiasaan belajar yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan studi dengan baik.

Selain menimba ilmu di sekolah, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, di mana dalam proses ini seorang anak diajarkan. Walaupun anak sudah bersekolah peranan keluarga (orang tua) dalam keberhasilan belajar anak masih sangat penting. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak giat atau memiliki kebiasaan belajar yang baik dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Gagne (1977) dan Gage (1984) menyatakan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuannya yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja sehingga belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Melalui observasi awal yang dilakukan peneliti, di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi yang beralamat di jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro masih banyak mengalami masalah rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi di SMA yang cukup banyak diminati pelajar-pelajar di Kota Jambi. Ketika peneliti melakukan observasi awal peneliti memperoleh data berupa hasil belajar siswa yang pada saat ini masih rendah khususnya pada mata pelajaran ekonomi siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. Hal ini terjadi dikarenakan faktor lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar.

Tabel 1.1
Jumlah Ketuntasan Siswa Mata Pelajaran Ekonomi kelas X, XI, XII IPS SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi pada Semester I Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Ulangan		KKM
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	X IPS	8 Siswa	10 Siswa	75
2.	XI IPS	6 Siswa	16 Siswa	75
3.	XII IPS	9 Siswa	16 Siswa	75
	Jumlah	23 Siswa	42 Siswa	

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi.

Berdasarkan wawancara pada observasi awal di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi dengan salah satu guru ekonomi mengatakan bahwa nilai harian siswa berada di bawah KKM dikarenakan beberapa faktor, salah satunya faktor internal yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa IPS tersebut yaitu kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak mengulang materi yang dipelajari di sekolah, tidak mencatat hal-hal yang dirasa penting dalam pembelajaran dan kurangnya konsentrasi peserta didik ketika proses pembelajaran. Kebiasaan membaca dan mempelajari materi yang masih kurang dalam diri siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Selain faktor internal rendahnya nilai siswa juga dipengaruhi faktor eksternal salah satunya yaitu dari sudut pandang lingkungan keluarga khususnya orang tua seharusnya tidak mempercayakan pendidikan anaknya secara totalitas pada pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah, karena keberadaan anak justru lebih banyak berada di lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosialnya, di lingkungan sekolah selain waktunya relatif singkat, seorang guru juga harus menangani banyak siswa. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak.

Menurut Crow dan Crow (1958) dalam Bestari Hanum Windiara (2016:05) menyatakan bahwa belajar sebagai perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap. sebab kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan kurang baik dan tidak teratur dapat menyia-nyiakan kesempatan untuk mendapat hasil belajar yang baik. hal ini sering terjadi hampir disemua jenjang pendidikan, sehingga siswa menjadi tidak terbiasa dalam melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak memahami arti belajar itu sendiri.

Menurut Purwanto (dalam Sasmito dkk, 2012:2) berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada guru dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, di mana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan. Walaupun anak sudah bersekolah peranan keluarga (orang tua) dalam keberhasilan belajar anak-anaknya masih sangat penting. Suasana keluarga yang harmonis, orang tua selalu memberi support terhadap anak dan adanya komunikasi yang intens antara orang tua dan anak akan mendorong anak giat atau berdisiplin dalam belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Sejalan dengan Slameto (2010:60) yang menyatakan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga yang dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. kondisi tersebut dapat mempengaruhi

aktivitas belajar siswa dirumah, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. hal penting lainnya adalah bahwa dukungan dan dorongan dari anggota keluarga terhadap siswa dalam belajar akan memberikan positif bagi psikologi siswa. Artinya, bahwa memang lingkungan keluarga memiliki kontribusi aktif dalam masalah pendidikan bagi siswa khususnya dalam aktivitas belajar siswa dirumah, sebab keluarga memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang pertama dan utama bagi individu dalam memahami potensi dirinya.

Keberhasilan dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat menunjang atau menghambat proses pembelajaran pada siswa. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Demikian juga pada pembelajaran ekonomi banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu faktor lingkungan keluarga.

Menurut Muhibin Syah hasil belajar yang diperoleh oleh tiap siswa berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu:

- a. faktor internal (faktor dari dalam siswa, keadaan dan kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c. faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari latar belakang masalah diatas, maka perlu dilakukan kajian melalui penelitian dengan tema berjudul ***“Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan***

Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi”.

Dengan ini peneliti mengharapkan penelitian dengan “*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Ips Di Smas Ferdy Ferry Putra Kota Jambi*” dengan lancar, sesuai waktu yang telah ditentukan dan dapat membawa perubahan yang baik untuk siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, sumber, dan lain sebagainya, agar penelitian ini lebih efektif, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga, yang berfokus pada perhatian orang tua dalam pendidikan anak.
2. Kebiasaan Belajar, yang berfokus pada kebiasaan belajar siswa dalam belajar ekonomi siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi
3. Hasil Belajar, yaitu nilai siswa dengan menggunakan data nilai siswa pada penilaian harian pada Mata pelajaran ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Pada Mata Pelajaran ekonomi siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi?

2. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran ekonomi siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar Terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran ekonomi siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti akan merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Pada Mata Pelajaran ekonomi siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran ekonomi siswa Di IPS SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran ekonomi siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoretis maupun secara praktis dimasa yang akan datang khususnya yang membahas *“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi”*.

1. Secara Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk menambah khasanah kajian pustaka mengenai pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran ekonomi siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat dalam menerapkan kebijakan dan memberi penanganan yang tepat untuk mengatasi nilai siswa yang rendah.

- b. Bagi siswa

Dapat memberikan dorongan kepada siswa berupa usaha untuk meningkatkan nilai agar tidak berada dibawah KKM.

- c. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai masalah pada kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga siswa yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa.

1.6 Definisi Konsep

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Adapun indikator hasil belajar adalah perubahan pengetahuan secara menyeluruh yang dijelaskan oleh

hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pertama buat anak belajar tentang sikap dan perbuatan yang akan membentuk karakter anak itu sendiri kedepannya. Keluarga juga merupakan lingkungan yang paling awal ditemui oleh seorang anak remaja, sebelum remaja memasuki lingkungan sekolah dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga pula pertama kali terjadinya interaksi dan sosialisasi dengan orang tua dan anggota keluarga. Adapun indikator lingkungan keluarga adalah cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

3. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah suatu tindakan atau perilaku yang bersifat individu berlangsung secara berulang-ulang dan telah menetap secara mapan dalam perilaku siswa. Adapun indikator kebiasaan belajar adalah menentukan target yang akan dicapai, membuat rencana belajar, belajar rutin setiap hari, mengulang bahan pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan membuat catatan.

1.7 Definisi Operasional

Untuk mempermudah peneliti dalam mengukur variabel yang akan di teliti, maka dijelaskan defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Tanda yang diberikan pada hasil belajar berupa

angka dan nilai. Namun, dalam menentukan hasil belajar tidak hanya diperoleh dari nilai saja tetapi juga dilihat dari hasil pengamatan. Hasil belajar yang dituju pada penelitian ini berfokus pada hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa IPS.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya di sekolah maupun dalam masyarakat.

3. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan penggunaan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar terdiri dari dua kata hasil dan belajar dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1). sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2). pendapatan dan perolehan. sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Adapun Keller (dalam Nurdyansyah dan Toyiba, 2016:7) berpendapat bahwa hasil belajar adalah sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Menurut Mulyasa (dalam Mappedasse, 2009:4) hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

Menurut Aritonang (2008:13) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri. Sedangkan menurut Sudjana (dalam Khafid dan Suroso, 2007:189) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun Aunurrahman (2012:37) berpendapat bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku

walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan hasil belajar dari Bloom (dalam Purwanto, 2008: 50) yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognitif. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Bloom secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

1. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
2. Pemahaman (*comprehension*) yakni kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan dari kata-katanya sendiri.
3. Penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.

4. Analisis (*analysis*) yakni kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut.
5. Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur.
6. Evaluasi (*evaluation*) yang merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penelitian disini adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, atas beberapa pilihan kemudian menentukan pilihan nilai atau ide yang tepat sesuai kriteria yang ada.

b. Ranah Afektif

Kratwohl dalam (Purwanto, 2008:51) membagi belajar afektif menjadi lima tingkat, yaitu penerimaan (merespon rangsangan), partisipasi, penilaian (menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan), organisasi (menghubungkan nilai – nilai yang dipelajari), dan internalisasi (menjadikan nilai – nilai sebagai pedoman hidup). Hasil belajar disusun secara hirarkis mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Jadi ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai – nilai yang kemudian dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

c. Ranah Psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarki dari hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun berdasarkan urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa

telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Simpson (Purwanto, 2008: 51) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu, persepsi (membedakan gejala), kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), gerakan kompleks (melakukan serang serangkaian gerakan secara berurutan), dan kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinal atau asli).

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas) yang dimana hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

2.1.2 Tujuan Belajar

Supriyono (dalam Thobroni, 2013: 22) menyatakan tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan instructional effects, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Sementara Sardiman A.M. (2011: 25-29) membagi tujuan belajar menjadi tiga macam, yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan.

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

2. Pemahaman konsep dan pengetahuan

Pemahaman konsep memerlukan keterampilan baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan.

3. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai itu maka akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (dalam Raresik. dkk, 2016:3) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern disini adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor ekstern dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Menurut Syah (dalam Syarifuddin, 2011:124), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Sedangkan Azza Salsabila & Puspitasari (2020:284) Faktor-Faktor Pencapaian hasil Belajar Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi:

- 1) Kesehatan fisik. Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumah sakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).

- 2) Psikologis meliputi Intelegensi (*intelligence*) Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan baginya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di

tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.

b) Bakat siswa. Secara umum, bakat (*talent*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

c) Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang

benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih hasil belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.

d) Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.

3) Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

4) Kondisi Psikoemosional yang stabil Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya: putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya. b. Faktor Eksternal Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

- 1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), *Overhead Projector* (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih hasil belajar.
- 2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.
- 3) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (*pseudo obedience*) dan memberontak bila di belakang orang tua.

Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian hasil belajar anak di sekolah.

2.1.4 Macam-Macam Hasil Belajar

1. Pemahaman konsep

Menurut Bloom (dalam Susanto, 2013:6) Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Adapun Susanto (2013:7) menegaskan bahwa pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu: ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.

- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis: dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.
- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapola, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Susanto (2013:8) konsep merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian.

Menurut Womack (dalam Susanto, 2013:8) konsep didefinisikan sebagai kata atau ungkapan yang berhubungan dengan sesuatu yang menonjol, sifat yang melekat.

2. Keterampilan proses

Menurut Usman dan Setiawati (dalam Susanto, 2013:9) keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

3. Sikap

Menurut Lange (dalam Susanto, 2013:9) sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Sementara menurut Sardiman (dalam Susanto, 2013:11) sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu.

2.1.5 Manfaat Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar menurut Gronlund dan Linn dalam Purwanto (2009:11) evaluasi hasil belajar memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dengan mengetahui hasil belajar, siswa dapat menilai apakah cara belajarnya sudah efektif dan meningkatkannya di masa mendatang.
- b. Hasil belajar menginformasikan hasil jerih payah siswa dalam belajar. Hasil belajar yang tinggi akan memuaskannya dan makin memotivasinya untuk meningkatkan menjadi lebih baik.
- c. Bagi guru, hasil belajar menginformasikan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai melalui proses pembelajaran. Dengan melihat evaluasi hasil belajar guru dapat menilai efektivitas proses pembelajarannya.
- d. Hasil belajar merupakan cerminan hasil kerja guru, berdasarkan hasil belajar siswa, guru akan terdorong untuk memperbaiki proses pembelajarannya agar hasil belajar yang dicapai lebih optimal.

2.1.6 Ciri-Ciri Belajar

Dalam pembelajaran terdapat ciri-ciri yang membedakannya dengan kematangan. Belajar pun juga berbeda dengan perubahan fisik dan mental. Belajar

juga berhubungan dengan perubahan tingkah laku dan hasilnya yang relatif menetap. Berikut uraian tentang ciri-ciri belajar menurut Husamah, dkk yaitu:

a. Belajar berbeda dengan kematangan

Pertumbuhan juga menyebabkan perubahan tingkah laku. Bila tingkah laku berubah secara wajar tanpa adanya pengaruh latihan, maka dikatakan bahwa dikatakan bahwa itu berkat kematangan (*maturation*), bukan karena belajar. Proses perubahan tersebut terjadi karena pertumbuhan dan perkembangan organisme-organisme secara fisiologis. Perubahan dalam sifat-sifat fisik, misalnya tinggi dan berat badan tidak termasuk dalam belajar. Berjalan dan berbicara pada manusia umumnya lebih banyak disebabkan oleh kematangan daripada belajar. Namun demikian, seringkali terjadi interaksi yang cukup rumit antara kematangan dan belajar dalam mengubah tingkah laku, misalnya dalam hal berbicara. Setiap anak akan mengalami kematangan dalam berbicara, tetapi berkat pengaruh percakapan keluarga atau orang-orang di lingkungannya anak dapat berbicara lebih cepat, tepat waktu, atau agak terlambat.

b. Belajar berbeda dengan perubahan fisik dan mental

Perubahan fisik dan mental juga dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Kondisi kelelahan mental, stress, konsentrasi menurun, jenuh, dan galau dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut tidak termasuk dalam belajar karena bukan merupakan suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Batasan tentang pengalaman dan latihan inilah yang penting untuk dipahami sehingga kita bisa melihat perubahan tingkah laku manakah yang sebenarnya merupakan akibat dari belajar.

- c. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku dan hasilnya relative menetap

Belajar akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap (mantap) dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tingkah laku itu berupa performa yang nyata dan dapat diamati. Tentu saja, perubahan akibat belajar itu membutuhkan waktu. Apabila kita ingin melihat perubahan tingkah laku tersebut maka kita dapat membandingkan cara seseorang bertingkah laku pada waktu A dengan caranya bertingkah laku pada waktu B tetapi dalam suasana yang sama. Apabila tingkah laku seseorang dalam suasana yang serupa itu berbeda, maka dapat dikatakan telah terjadi "belajar". Husamah, dkk (2016:6-7).

2.1.7 Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir 2008, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut M. Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar:

- a. Keterampilan Intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan)
- b. Strategi Kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah)
- c. Informasi Verba, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya

- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Menurut Benjamin S. Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu:
 - 1. Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya
 - 2. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori: a) pemahaman terjemahan, b) pemahaman penafsiran, c) pemahaman eksplorasi.
 - 3. Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
 - 4. Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
 - 5. Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
 - 6. Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.
- b. Ranah Afektif Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari:

1. Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
 2. Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
 3. Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
 4. Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
 5. Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.
- c. Ranah Psikomotor Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:
1. Gerakan tubug, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
 2. Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
 3. Perangkat komunikasi nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
 4. Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan. Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentukbentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk

hasil belajar Benjamin S.Bloom.hal ini didasarkan pada alasan bahwa ke 3 ranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

2.1.8 Tipe-Tipe Hasil Belajar

Menurut Thobroni, (dalam Masidjo, 2016:93) tipe-tipe hasil belajar sebagai berikut:

- a. Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif
 - 1) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan (mengetahui tentang Hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah).
 - 2) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan mengartikan).
 - 3) Hasil Belajar penerapan terlihat dari kemampuan (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep).
 - 4) Hasil Belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi).
 - 5) Hasil belajar sintetis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan-kemampuan (mampu manghasilkan, menyusun kembali, merumuskan).

- 6) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada diri siswa sejumlah kemampuan (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif).

b. Tipe Keberhasilan Belajar Psikomotor

Tipe keberhasilan belajar psikomotor meliputi:

- 1) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental).
- 2) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan (mampu meniru contoh).
- 4) Hasil belajar gerakan terbiasa terlihat dari penguasaan (mampu berketerampilan, berpagang pada pola).
- 5) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi (berketerampilan secara lancer, luwes, supel, gesit, lincah).
- 6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan (mampu menyesuaikan diri, bervariasi).
- 7) Hasil belajar kreatifitas terlihat dari aktivitas-aktivitas (mampu menciptakan yang baru, berinisiatif).

c. Tipe keberhasilan belajar afektif

Tipe keberhasilan belajar afektif meliputi:

- 1) Hasil Belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh).

- 2) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku (mematuhi, ikut serta aktif).
- 3) Hasil belajar penilaian/penentuan sikap terlihat dari sikap (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), mengakui).
- 4) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk (mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai).
- 5) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).

Menurut Gagne (dalam Thobroni 2011:23) hasil belajar merupakan hal berikut:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lamban. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki seseorang siswa/i setelah proses belajar mengajar berlangsung. kemampuan tersebut ialah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, ketika peserta didik telah menyelesaikan proses belajar mengajar maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar tersebut digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa-siswi memahami materi. Hasil belajar perlu di evaluasi guna untuk melihat apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dan mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar sudah terlaksana secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil Belajar. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar, hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

2.1.9 Kemampuan Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam Nana Sudjana mengemukakan bahwa manusia mempunyai kemampuan yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya, membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk mencapainya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

1. Keterampilan elektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik)
2. Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang
4. Keterampilan motorik yang diperoleh dari sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, dan menggunakan jangka.
5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang lain, barang atau kejadian.

2.1.10 Pengukuran Hasil Belajar

Menilai dan mengukur hasil belajar adalah salah satu dari komponen pembelajaran itu sendiri dan tidak dapat ditinggalkan. penilaian yaitu mengambil kesimpulan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk. Menurut Sugihartono dkk (dalam Septiani, 2017:21) Hasil pengukuran dapat berupa nilai atau angka yang menggambarkan kondisi atau kenyataan sesuai dengan kualitas dan kuantitas keadaan yang diukur.

Untuk mengukur hasil belajar dapat dilakukan dengan tes mata pelajaran. Dalam tes mata pelajaran ekonomi dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

- 1) Tes Formatif yaitu penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

Manfaat tes formatif bagi guru sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa.
- b. Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum menjadi milik siswa.

Manfaat tes formatif bagi siswa sebagai berikut:

- a. Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program secara menyeluruh.
 - b. Merupakan penguatan bagi siswa.
 - c. Sebagai usaha perbaikan.
 - d. Sebagai diagnosis yaitu siswa dapat mengetahui bagaimana bahan pelajaran yang masih sulit.
- 2) Tes Subsumatif yaitu sejumlah pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan rapor.
- 3) Tes Sumatif yaitu tes yang diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah

Manfaat dari tes sumatif sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan nilai yaitu penentuan kedudukan nilai setiap anak dibandingkan dengan anak-anak yang lainnya.

- b. Untuk menentukan seseorang anak dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya. Dalam kepentingan seperti tes sumatif berfungsi sebagai prediksi.
- c. Untuk mengisi catatan kemajuan belajar siswa yang akan berguna bagi: orang tua, siswa, pihak bimbingan dan penyuluhan di sekolah lain, yang akan melanjutkan belajar atau akan memasuki lapangan kerja. (Djamarah dan Aswan dalam Septiani, 2017:22).

2.1.11 Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana Menurut Bloom (Thobroni, 2015:21) mempunyai indikator tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

- 1) Aspek kognitif. Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:
 - a. Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
 - b. Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
 - c. Penggunaan/penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

- d. Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e. Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f. Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus. Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Aspek Afektif meliputi

- a. Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku (mampu menunjukkan, mengakui dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh).
- b. Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku (mematuhi, serta ikut aktif).
- c. Hasil belajar penilaian-penentuan sikap terlihat dari sikap (mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai).
- d. Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku (mampu menunjukkan, mempertimbangkan serta mampu melibatkan diri).

3) Aspek Psikomotorik

- a. Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan (mampu berkonsentrasi, menyiapkan fisik dan mental).
- b. Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendeskriminasikan).
- c. Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan (mampu meniru contoh).
- d. Hasil belajar gerakan terbiasa terlihat dari penguasaan (mampu berketrampilan, berpegang pada pola)
- e. Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku (mampu menunjukkan, mempertimbangkan dan melibatkan diri).

Sehubungan dengan teori yang sudah di paparkan diatas, maka yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat di amati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan secara menyeluruh pada pembelajaran ekonomi siswa yang dijelaskan oleh hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian.

2.2 Lingkungan Keluarga

2.2.1 Definisi Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Bailon dan Maglaya dalam Megawangi (1999:4) keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Selanjutnya Gunarsa (2009:5) dalam Halasan Simanullang, Wahjoedi, Ari

Sapto menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak-anak. Secara umum dapat didefinisikan keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak (Triwiyanto, 2014:71). Hubungan yang terjadi dalam keluarga didasari atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Hubungan dalam keluarga juga didominasi oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab. Selanjutnya menurut Duvall dan Logan dalam Megawangi (1999:5) mengemukakan bahwa:

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.

Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, keluarga adalah yang pertama (Munib, dkk 2011:77). Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga.

Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan tertua bersifat informal. Keluarga yang bersifat informal dapat diartikan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti pendidikan formal. Apabila ada hubungan orang tua dengan anak dan hubungan anak dengan anak berjalan dengan harmonis maka kondisi tersebut dapat memberikan stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. Menurut Murdock (dalam Lestari, 2012:3) menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Menurut Koerner dan Fitzpatrick

(dalam Lestari, 2012:3) definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural, definisi fungsional, dan definisi intersaksional.

1. Definisi struktural. Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*).
2. Definisi fungsional. Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.
3. Definisi transaksional. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.

Menurut Rohmat (2010:1) keluarga merupakan agen utama sosialisasi, sekaligus sebagai mikrosistem yang membangun relasi anak dengan lingkungannya. Adapun menurut Soemanto (dalam Wiratri, 2018:18) keluarga sebagai satu institusi biososial yang terbentuk oleh sedikitnya dua orang dewasa laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki hubungan darah, tetapi terikat tali

perkawinan, dengan atau tanpa/belum memiliki anak. Selanjutnya Soemanto (dalam Wiratri, 2018:18) berpendapat bahwa keluarga juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dan hidup bersama di bawah satu atap (rumah).

Dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja, orang tua sangat menentukan dalam pembentukan akhlak remaja. Baik buruk akhlak remaja salah satunya disebabkan oleh kepemimpinan keluarga dalam membina dan mendidik di rumah sehingga terbentuknya akhlak yang diharapkan, baik di sekolah maupun di masyarakat nantinya.

Dari beberapa teori di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama buat anak belajar tentang sikap dan perbuatan yang akan membentuk karakter anak itu sendiri kedepannya. Keluarga juga merupakan lingkungan yang paling awal ditemui oleh seorang anak remaja, sebelum remaja memasuki lingkungan sekolah dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga pula pertama kali terjadinya interaksi dan sosialisasi dengan orang tua dan anggota keluarga.

2.2.2 Peranan Keluarga

Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran Keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan.

Peran keluarga memiliki banyak peran yaitu:

1. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Karakter Anak

Di semua masyarakat yang pernah di kenal, untuk melakukan suatu keterkaitan dalam hubungan yang saling berkontribusi, memiliki jaringan kewajiban dan hak keluarga, maka itulah yang di sebut dengan hubungan peran. Begitu juga dengan keluarga, jika dapat memberikan dan menjadikan keluarganya hal yang terbaik, satu sama lain saling berinteraksi dalam menjalankan kewajiban dan hak serta berkontribusi maka disitulah peran keluarga yang sangat efektif. Efektivitas peran keluarga dalam perkembangan karakter anak dapat menjadi modal awal anak dalam pembentukan karakter anak agar dapat berinteraksi, berkomunikasi dan berperilaku dengan yang lainnya. Efektivitas dari keluarga dalam memberikan peran di titik beratkan pada faktor proses, dimana anak belajar melalui apa yang di berikan oleh keluarganya berupa faktor input, selanjutnya berproses dan pada akhirnya akan memberikan suatu dampak yang berupa *outcome* dengan predikat baik atau tidak, yang dihasilkan pada *output* perilaku dan sikap anak karakter anak dapat di bentuk melalui sistem transformasi perilaku orangtua dalam keluarga, bentuk hubungan sosial dengan teman sebaya atau orang lain, komunikasi humanistic dan lainnya, namun yang paling penting dalam pembentukan karakter anak yang utama dan pertama adalah pendidikan orang tua karena tumbuh kembangnya anak pertama kali adalah dalam lingkungan keluarga, maka peran orangtua (istri/suami) sangat di butuhkan dalam pembinaan karakter anak kearah yang pribadi paripurna anak.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam memahami pendidikan anak untuk menghadapi tantangan dunia baik di luar lingkungan keluarga, maka setiap keluarga harus dapat memberikan materi pendidikan karakter

kepada anak dalam konteks kehidupannya untuk dapat berinteraksi dengan semua orang di sekitarnya dalam pembentukan konsep pendidikan karakteristik perilaku dan sikap anak-anaknya. Konsep pendidikan dalam keluarga adalah konsep pendidikan yang menawarkan kepada orang tua pentingnya karakteristik dan perilaku anak usia dini. Hal ini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sebagaimana ditegaskan para ahli psikologi perkembangan, periode ini adalah periode sensitif untuk belajar sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas).

Pada masa emas perkembangan ini terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan kognitif, sosial dan fisik anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Supaya pendidikan karakter anak menjadi lengkap dan efektif, sistem pendidikan seharusnya tidak hanya mengembangkan aspek intelektual dan fisik tetapi juga harus mengajarkan nilai-nilai spiritual, moral dan sosial. Sebaiknya efektivitas pendidikan keluarga kepada anak dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan orang tua, guru dan komunitas sekitar, dan melalui pendidikan rohani, pendidikan moral dan pendidikan akademis yang saling melengkapi, dan dengan kepercayaan bahwa setiap anak adalah unik, mereka berhak berkembang dalam semua aspek kehidupannya, dan menjadi terbaik menurut talenta masing-masing, diharapkan dapat terbentuk individu-individu yang utuh dan seimbang, siap untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan mereka di masa mendatang.

2. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Kognitif

Anak Perkembangan kognitif anak dapat diberikan oleh keluarga dalam bentuk pemahaman benda-benda dan gambar-gambar. Ketika anak mulai

mengkritisi dan bertanya tentang suasana dan keadaan ataupun apa yang di lihatnya maka pada saat itu perkembangan Penanaman konsep pemikiran pada anak dapat dilakukan ketika anak sudah mulai Anak pra-sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Mereka merepresentasikan benda-benda dengan kata-kata dan gambar. Sebagian besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka perlu dilatih menjadi pendengar yang baik.

3. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Sosial Anak

Peran keluarga yang dapat memberikan tingkat kepercayaan diri anak adalah dalam memberikan ruang gerak kepada anaknya untuk dapat beraktualisasi dengan teman sebayanya juga dengan orang lain. Peran pendidikan sosial ini dapat di berikan oleh keluarga pada saat orang tua dapat meluangkan waktunya dengan anaknya, juga dapat di fasilitasi atau menyediakan tempat kepada anak untuk dapat bermain dengan pengawasan orang tuanya yakni melalui tempat bermain dan lainnya. Juga perkembangan sosial anak dapat di lakukannya melalui peran keluarga dalam memilihkan cara yang baik untuk anaknya dalam memberikan suatu pilihan dengan siapa anak itu dapat berkomunikasi dan bersikap dengan baik. Hal ini sebaiknya dalam pengawasan kontrol anggota keluarga anak tersebut atau orang yang di percayai oleh orang tua anak dalam hubungan perkembangan sosial anaknya tersebut. Salah satu unsur perkembangan sosial adalah perkembangan kepribadian. Peran orang tua adalah menyediakan banyak peluang bagi anak-anak untuk membangun kepercayaan, membuat berbagai macam pilihan serta merasakan sukses dari pilihan yang mereka buat sendiri. Selain itu, membantu anak-anak untuk mengenali kebutuhan dan perasaan mereka sendiri merupakan hal yang penting di

dalam membangun kepercayaan anak. Anak harus merasakan bahwa gagasannya adalah gagasan yang baik dan orang lain menghormati gagasan itu. Peran keluarga dalam perkembangan sosial anak akan berhasil jika orang tua dapat memberikan pelayan dan pilihan yang baik dan benar kepada anaknya untuk kebutuhan perkembangan dan menumbuhkan kepercayaan diri anaknya.

4. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Moral Anak

Ketika pertumbuhan anak mencapai keinginan untuk mencari tahu sesuatu maka disitulah peran orang tua dalam perkembangan pemikiran anak. Rangsangan pemikiran anak untuk ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya maka akan membuat anak untuk bebas melakukan, sesuai yang di contohnya dan sesuai dengan eksplorasi pemikiran anak tersebut. Dalam perkembangan pemikiran anak, kebanyakan anak sering mengajukan pertanyaan sambil memukul atau saling bermain. Dari perilaku anak seperti itu dapat membuat anak melakukan perbuatan di luar kontrol kendali dirinya, hal ini yang sering membuat orang tua atau yang lainnya beranggapan bahwa anak tersebut berperilaku/bermoral tidak baik. Dari perilaku di sertai dengan beberapa pertanyaan anak merupakan ekspresi dari rasa ingin tahu dan menyimak keraguan anak tentang berbagai suasana dan kondisi yang telah di lalui oleh anak, untuk mendapatkan jawaban dan perlakuan yang baik dan benar untuk menuntun anak ke arah/aturan yang baik pula. Pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi moral anak untuk perkembangan kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia. Tugas berat para orang tua adalah meyakinkan fungsi keluarga mereka benar-benar aman, nyaman bagi anak-anak mereka. Rumah adalah surga bagi anak, dimana mereka dapat menjadi cerdas,

sholeh, dan tentu saja tercukupi lahir dan bathinnya. Untuk penanaman nilai moral kepada anak, peran orang tua dapat di wujudkan melalui konsep nilai budi pekerti dan pembinaan Wenny Hulukati, peran lingkungan keluarga akhlak, tentunya di setiap orang tua menginginkan pertumbuhan anak yang berperilaku baik dengan memiliki nilai budi pekerti yang luhur.

5. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Mendidik

Anak Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan nonformal pertama, di mana mereka hidup, berkembang, dan matang. Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikannya. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, ketrampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Menurut Effendi (1995) keluarga memiliki peranan utama didalam mengasuh anak, di segala norma dan etika yang berlaku didalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan moral dalam keluarga perlu ditanamkan pada sejak dini pada setiap individu. Walau bagaimana pun, selain tingkat pendidikan, moral individu juga menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembangunan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting serta sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan intelektualitas generasi muda sebagai penerus bangsa. Keluarga memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sayangnya, banyak orang tua yang tidak tahu bagaimana cara mendidik anak yang baik bagi pertumbuhan optimal anak. Akibatnya, anak pun tumbuh tidak sebagaimana yang

diharapkan. Dari semua penjelasan diatas perlu untuk diketahui bahwa mendidik anak baik dalam hal penerapan pola asuh, pendidikan dan juga dalam memahami anak, sangatlah wajib hukumnya untuk diketahui oleh setiap orangtua.

6. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Kreativitas Anak

Peran keluarga dalam kreativitas anak mempengaruhi ketrampilan berpikir anak yakni melalui proses penalaran untuk mengetahui bakat yang di miliki oleh anaknya. Intervensi pola pembinaan kepada anak dapat meningkatkan daya pikir dan perkembangan potensi, orangtua perlu mendeteksi melalui tes bakat dan kemampuan anak, hal ini di maksudkan untuk melihat apakah anak dapat tumbuh normal atau tidak. Menurut pendapatnya Yuliani.N.SK reativitas anak sebaiknya ada intervensi orangtua untuk memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*), yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat. Dengan demikian peran keluarga sangat menentukan perkembangan kreativitas anak dalam meningkatkan potensi dalam minat dan bakat yang dimiliki anaknya.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan Haditono dalam Khafid dan Suroso (2007:192) ditemukan cara orang tua mendidik anak menyumbang pembentukan motif prestasi anak dalam hubungan dengan tiga standar keunggulan yaitu: a. dalam hubungan dengan prestasi orang lain artinya bahwa anak ingin berbuat lebih baik dari pada apa yang telah diperbuat orang lain. b. dalam hubungan dengan prestasi sendiri yang lampau, berarti bahwa anak ingin berbuat melebihi prestasinya yang lalu, ingin menghasilkan yang lebih baik dari apa yang telah dihasilkannya semula. c. dan dalam hubungannya dengan tugas berarti bahwa ia ingin menyelesaikan

tugas sebaik mungkin. Jadi tugasnya sendiri merupakan tantangan bagi anak tersebut.

Menurut Levy dalam Megawangi (1999:12) harmoni dalam pembagian dan penyelenggaraan fungsi-peran, alokasi solidaritas, komitmen terhadap hak, kewajiban, dan nilai-nilai bersama ini merupakan kondisi utama bagi berfungsinya keluarga. Sebaliknya, menurut Vogel dan Bell dalam Megawangi (1999:13), keluarga yang tidak bisa berfungsi dengan baik, karena tiadanya kondisi-kondisi tersebut, akan menjadi produsen utama anak-anak bermasalah.

Parsons dan Bales dalam Megawangi (1999:31) serta Rice dan Tucker dalam Megawangi (1999:31) membagi dua peran orangtua dalam keluarga, yaitu:

a. Peran instrumental

Menurut Parson dan Bales, peran instrumental adalah peran yang diharapkan dilakukan oleh suami atau bapak. Peran instrumental dikaitkan dengan peran mencari nafkah untuk kelangsungan hidup seluruh anggota keluarga. Sejalan dengan Parson dan Bales, Winch (Bigner, 1979) mengaitkan fungsi ini dengan fungsi kontrol, yang didasarkan pada penerapan otoritas dan tanggung jawab orangtua terhadap kesejahteraan anaknya. Fungsi kontrol merupakan mekanisme yang mendasari proses sosialisasi anak dengan pola perilaku, nilai-nilai, norma sosial, dan sikap yang dianggap baik dan penting bagi anak untuk adaptasi (*child adjustment*) dengan lingkungan eksternal. Berdasarkan penjelasan Winch, maka fungsi dan aktivitas instrumental-adaptif ini lebih luas. Ayah bukan saja dominan sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai agen utama sosialisasi, perilaku, sikap, dan norma sosial.

b. Peran emosional atau ekspresif

Peran emosional atau ekspresif biasanya dipegang oleh figur istri atau ibu. Peran emosional ekspresif adalah peran pemberi cinta, kelembutan dan kasih sayang. Peran ini bertujuan untuk mengintegrasikan atau menciptakan suasana harmonis dalam keluarga, serta meredam tekanantekanan yang terjadi karena adanya interaksi sosial antar anggota keluarga atau antar individu di luar keluarga. Fungsi ekspresif dikaitkan terutama dengan solidaritas keluarga, hubungan internal antar anggota keluarga, dan pemenuhan kebutuhan emosional-afeksional anggota keluarga. Ibu atau istri dianggap paling dominan dalam melaksanakan fungsi ini, karena itu dia dianggap menjadi simbol integratif keluarga. Penekanan fungsi ini pada masalah integrasi keluarga menyebabkan ia disebut juga fungsi ekspresif-integratif (Slater, 1974). Winch (Bigner, 1979) mengaitkan fungsi ekspresif dengan fungsi pengasuhan (*nurturance*). Fungsi ini secara sempit diartikan sebagai kegiatan atau penanganan aspek pemeliharaan (*maintenance*) anak sehari-hari seperti makan, memandikan, dan mengenakan baju. Dalam pengertian yang lebih luas pengasuhan diartikan sebagai proses psikologis pemenuhan kebutuhan emosional-afeksional anak melalui ucapan (termasuk bercerita, menyanyi), tindakan, dan sentuhan fisik. Kegiatan ini sering dikaitkan dengan istilah penyediaan kehangatan untuk anak.

2.2.3 Struktur keluarga

Menurut Lestari (2012:6) dari segi keberadaan anggota keluarga, maka keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga batih (*extended family*). Menurut Lee (dalam Lestari, 2012:6) keluarga inti

adalah keluarga yang didalamnya hanya terdapat tiga posisi sosial, yaitu: suami-ayah, istri-ibu, dan anak-sibling. Keluarga batih adalah keluarga yang didalamnya menyertakan posisi lain selain ketika posisi di atas, Lee (dalam Lestari, 2012:7).

Adapun struktur keluarga menurut Friedman dalam (Harmoko, 2012:19) di gambarkan sebagai berikut:

a. Struktur komunikasi

Komunikasi dalam keluarga dikatakan berfungsi apabila dilakukan secara jujur, terbuka, melibatkan emosi, konflik selesai dan hierarki kekuatan. Komunikasi keluarga bagi pengirim yakin mengemukakan pesan secara jelas dan berkualitas, serta meminta dan menerima umpan balik. Penerima pesan mendengarkan pesan, memberikan umpan balik, dan valid.

Komunikasi dalam keluarga dikatakan tidak berfungsi apabila tertutup, adanya isu atau berita negatif, tidak berfokus pada satu hal, dan selalu mengulang isu dan pendapat sendiri. Komunikasi keluarga bagi pengirim bersifat asumsi, ekspresi perasaan tidak jelas, judgemental ekspresi, dan komunikasi tidak sesuai. Penerima pesan gagal mendengar, diskualifikasi, ofensif (bersifat negatif), terjadi miskomunikasi, dan kurang atau tidak valid.

1. Karakteristik pemberi pesan:

- a. Yakin dalam mengemukakan suatu pendapat.
- b. Apa yang disampaikan jelas dan berkualitas.
- c. Selalu menerima dan meminta timbal balik.

2. Karakteristik pendengar:

- a. Siap mendengarkan.
- b. Memberikan umpan balik.

c. Melakukan validasi.

b. Struktur peran

Struktur peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai posisi sosial yang diberikan. Jadi, pada struktur peran bisa bersifat formal atau informal. Posisi/status adalah posisi individu dalam masyarakat misal status sebagai istri/suami.

c. Struktur kekuatan

Struktur kekuatan adalah kemampuan dari individu untuk mengontrol, memengaruhi, atau mengubah perilaku orang lain. Hak (*legimate power*), ditiru (*referent power*), keahlian (*exper power*), hadiah (*reward power*), paksa (*coercive power*), dan *efektif power*.

d. Struktur nilai dan norma

Nilai adalah sistem ide-ide, sikap keyakinan yang mengikat anggota keluarga dalam budaya tertentu. Sedangkan norma adalah pola perilaku yang diterima pada lingkungan sosial tertentu, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar keluarga.

1. Nilai, suatu sistem, sikap, kepercayaan yang secara sadar atau tidak dapat mempersatukan anggota keluarga.
2. Norma, pola perilaku yang baik menurut masyarakat berdasarkan sistem nilai dalam keluarga.
3. Budaya, kumpulan daripada perilaku yang dapat dipelajari, dibagi dan ditularkan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah. (Friedman dalam Harmoko, 2012:19).

Levy dalam Megawangi (1999:35) mengemukakan tentang persyaratan struktural yang harus dipenuhi agar struktur keluarga sebagai sistem dapat berfungsi, yaitu:

- 1) Diferensiasi peran. Dari serangkaian tugas dan aktivitas yang harus dilakukan dalam keluarga, maka harus ada alokasi peran untuk setiap aktor dalam keluarga. Terminologi diferensiasi peran bisa mengacu pada umur, gender, generasi, juga posisi status ekonomi dan politik dari masing-masing aktor.
- 2) Alokasi solidaritas. Distribusi relasi antar anggota keluarga menurut cinta, kekuatan, dan intensitas hubungan. Cinta atau kepuasan menggambarkan hubungan antaranggota. Misalnya keterikatan emosional antara seorang ibu dan anaknya. Kekuatan mengacu pada keutamaan sebuah relasi relatif terhadap relasi lainnya. Hubungan antara bapak dan anak lelaki mungkin lebih utarna daripada hubungan antara suami dan istri pada suatu budaya tertentu. Sedangkan intensitas adalah kedalaman relasi antaranggota menurut Kadar cinta, kepedulian, ataupun ketakutan.
- 3) Alokasi ekonomi. Distribusi barang-barang dan jasa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Diferensiasi tugas juga ada dalam hal ini terutama dalam hal produksi, distribusi dan konsumsi dari barang dan jasa dalam keluarga.
- 4) Alokasi politik. Distribusi kekuasaan dalam keluarga dan siapa yang bertanggung jawab atas setiap tindakan anggota keluarga. Agar keluarga dapat berfungsi maka distribusi kekuasaan pada tingkat tertentu diperlukan.

- 5) Alokasi integrasi dan ekspresi. Distribusi teknik atau cara untuk sosialisasi, internalisasi, dan pelestarian nilai-nilai dan perilaku yang memenuhi tuntutan norma yang berlaku untuk setiap anggota keluarga.

2.2.4 Relasi dalam keluarga

Biasanya sebuah keluarga itu dimulai dengan perkawinan antara laki-laki dan perempuan dewasa. Tahap ini relasi yang terjadi adalah relasi pasangan suami istri. Ketika pasangan suami istri memiliki seorang anak relasi ini dinamakan relasi orang tua dan anak. Ketika pasangan suami istri melahirkan anak ke dua muncul lagi relasi baru yaitu relasi saudara sekandung.

Pada keluarga inti seorang anak hendaknya mendapatkan perlindungan, kasih sayang, dukungan, dan segala kebutuhan dari orang tuanya. Seperti yang dikatakan Chen (2009), kualitas hubungan orang tua-anak merefleksikan tingkatan dalam hal kehangatan (*warmth*), rasa aman (*security*), kepercayaan (*trust*), afeksi positif (*positive affect*) dan ketanggapan (*responsiveness*) dalam hubungan mereka.

Menurut Bossard dan Boll dalam Maftuh & Ruyadi (1996:198) ada dua jenis keluarga, dilihat dari hubungan anak, yaitu:

1. Keluarga kandung atau keluarga biologis (*family of procreation*)

Keluarga biologis adalah sebuah keluarga yang mempunyai hubungan darah dengan anak. Dengan kata lain keluarga ini terdiri atas ayah, ibu, dan anak kandung. Hubungan dalam keluarga biologis akan berlangsung terus. Hubungan darah antara anak-ayah-ibu tak mungkin dapat dihapus.

2. Keluarga orientasi (*family of orientation*)

Keluarga orientasi adalah keluarga yang menjadi tempat bagi anak untuk memperoleh perlindungan, pendidikan, tempat mengarahkan diri atau berorientasi. Di dalam keluarga orientasi ini terjadi interaksi antara anggota keluarga tersebut. Karena dalam interaksi dan saling pengaruh ini banyak terdapat faktor psikologis, maka keluarga dalam arti ini dapat pula disebut sebagai keluarga psikologis. Berbeda dengan keluarga biologis, maka dalam keluarga orientasi hubungan yang terjadi dapat terputus atau berubah dari waktu ke waktu.

Kehangatan menjadi komponen dasar yang dapat membuat anak merasa dicintai dan mengembangkan rasa percaya diri, serta menikmati kesetaraan mereka dalam aktivitas bersama orang tua, yang memberikan konteks afeksi positif yang meningkatkan mood untuk peduli dan tanggap terhadap satu sama lain. Rasa aman merupakan dimensi dalam hubungan yang berkembang karena interaksi yang berulang memperlihatkan adanya kesiagaan, kepekaan dan ketanggapan. Rasa percaya diri anak tumbuh karena adanya rasa aman terhadap lingkungan dan orang lain, yang mendorong anak untuk berani bereksplorasi untuk perkembangan kompetensinya.

2.2.5 Keberfungsian keluarga

Menurut Berns (dalam Lestari,2012:22) keluarga memiliki lima fungsi dasar yaitu:

1. Reproduksi. keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.

2. Sosialisasi/edukasi. Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
3. Penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
4. Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.
5. Dukungan emosi/pemeliharaan. Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan beradaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

Berdasarkan UU No.10 tahun 1992 PP No.21 tahun 1994 tertulis fungsi keluarga dalam delapan bentuk yaitu:

a. Fungsi Keagamaan

1. Membina norma ajaran-ajaran agama sebagai dasar serta tujuan hidup seluruh anggota keluarga.
2. Menerjemahkan agama kedalam tingkah laku hidup sehari-hari kepada seluruh anggota keluarga.
3. Memberikan contoh konkrit dalam hidup sehari-hari dalam pengamalan dari ajaran agama.
4. Melengkapi dan menambah proses aktivitas belajar anak mengenai keagamaan yang kurang diperolehnya disekolah atau masyarakat.
5. Membina rasa, sikap, dan praktek kehidupan keluarga beragama menjadi pondasi menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.

b. Fungsi Budaya

1. Membina tugas-tugas keluarga sebagai lembaga untuk meneruskan norma-norma dan budaya masyarakat dan bangsa yang ingin dipertahankan.
2. Membina tugas-tugas keluarga sebagai lembaga untuk menyaring norma dan budaya asing yang tidak sesuai.
3. Membina tugas-tugas keluarga sebagai lembaga yang anggotanya mencari pemecahan masalah dari berbagai pengaruh negatif globalisasi dunia.
4. Membina tugas-tugas keluarga sebagai lembaga yang anggotanya dapat berpartisipasi berperilaku yang baik sesuai dengan norma bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi.
5. Membina budaya keluarga yang sesuai, selaras dan seimbang dengan budaya masyarakat atau bangsa untuk menjunjung terwujudnya norma keluarga kecil bahagia sejahtera.

c. Fungsi Cinta Kasih

1. Menumbuh kembangkan potensi kasih sayang yang telah ada antar anggota keluarga ke dalam simbol-simbol nyata secara optimal dan terus-menerus.
2. Membina tingkah laku saling menyayangi baik antar keluarga secara kuantitatif dan kualitatif.
3. Membina praktek kecintaan terhadap kehidupan duniawi dan ukhrowi dalam keluarga secara serasi, selaras dan seimbang.
4. Membina rasa, sikap dan praktek hidup keluarga yang mampu memberikan dan menerima kasih sayang sebagai pola hidup ideal menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.

d. Fungsi Perlindungan

1. Memenuhi kebutuhan rasa aman anggota keluarga baik dari rasa tidak aman yang timbul dari dalam maupun dari luar keluarga.
2. Membina keamanan keluarga baik fisik maupun psikis dari berbagai bentuk ancaman dan tantangan yang datang dari luar.
3. Membina dan menjadikan stabilitas dan keamanan keluarga sebagai modal menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.

e. Fungsi Reproduksi

1. Membina kehidupan keluarga sebagai wahana pendidikan reproduksi sehat baik bagi anggota keluarga maupun bagi keluarga sekitarnya.
2. Memberikan contoh pengamalan kaidah-kaidah pembentukan keluarga dalam hal usia, pendewasaan fisik maupun mental.
3. Mengamalkan kaidah-kaidah reproduksi sehat, baik yang berkaitan dengan waktu melahirkan, jarak antara dua anak dan jumlah ideal anak yang diinginkan dalam keluarga.
4. Mengembangkan kehidupan reproduksi sehat sebagai modal yang kondusif menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.

f. Fungsi Sosialisasi

1. Menyadari, merencanakan dan menciptakan lingkungan keluarga sebagai wahana pendidikan dan sosialisasi anak pertama dan utama.
2. Menyadari, merencanakan dan menciptakan kehidupan keluarga sebagai pusat tempat anak dapat mencari pemecahan dari berbagai konflik dan permasalahan yang dijumpainya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Membina proses pendidikan dan sosialisasi anak tentang hal-hal yang diperlukan untuk meningkatkan kematangan dan kedewasaan (fisik dan mental), yang kurang diberikan oleh lingkungan sekolah maupun masyarakat.
4. Membina proses pendidikan dan sosialisasi yang terjadi dalam keluarga sehingga tidak saja bermanfaat positif bagi anak, tetapi juga bagi orang tua, dalam rangka perkembangan dan kematangan hidup bersama menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.

g. Fungsi Ekonomi

1. Melakukan kegiatan ekonomi baik di luar maupun di dalam lingkungan keluarga dalam rangka menopang kelangsungan dan perkembangan kehidupan keluarga.
2. Mengelola ekonomi keluarga sehingga terjadi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keluarga.
3. Mengatur waktu sehingga kegiatan orang tua di luar rumah dan perhatiannya terhadap anggota keluarga berjalan secara serasi, selaras dan seimbang.
4. Membina kegiatan dan hasil ekonomi keluarga sebagai modal untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

h. Fungsi Pelestarian Lingkungan

1. Membina kesadaran, sikap dan praktik pelestarian lingkungan internal keluarga.
2. Membina kesadaran, sikap dan praktik pelestarian lingkungan eksternal keluarga.

3. Membina kesadaran, sikap dan praktik pelestarian lingkungan yang serasi, selaras dan seimbang dan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan hidup masyarakat sekitarnya.
4. Membina kesadaran, sikap dan praktik pelestarian lingkungan hidup sebagai pola hidup keluarga menuju keluarga kecil bahagia sejahtera. (UU No.10 tahun 1992 PP No.21 tahun 1994, dalam Setiadi 2008).

Menurut Ogburn dalam Effendi, (2005:77), ada tujuh fungsi keluarga, yaitu:

a. Affectional

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dengan kemesraan antar anggotanya. Hal ini dapat terlihat dari cara orang tua dalam memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan rasa penuh kasih sayang. Dan hal ini menjadikan anak selalu menggantungkan diri dan mencurahkan isi hati sepenuhnya kepada orang tua.

b. Economic

Keluarga berfungsi sebagai unit ekonomi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan kebutuhan material lainnya. Keadaan ekonomi keluarga yang baik juga turut mendukung dan berperan dalam perkembangan anak, sebab dengan kondisi tersebut anak akan berada dalam keadaan material yang lebih luas sehingga banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan berbagai kecakapan yang dimilikinya.

c. Educational

Orang tua secara kodrati atau alami mempunyai peranan sebagai pendidik bagi anak-anaknya sejak anak tersebut dalam kandungan. Selain pendidikan

kepribadian orang tua juga memberikan kecakapan-kecakapan lain terhadap anak-anaknya sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

d. Protective

Keluarga selain sebagai unit masyarakat kecil yang berfungsi melanjutkan keturunan, secara universal juga sebagai penanggung jawab dalam perlindungan, pemeliharaan dan pengasuhan terhadap anak-anaknya.

e. Recreational

Keluarga selain sebagai lembaga pendidikan informal juga merupakan tempat rekreasi. Keluarga sebagai tempat rekreasi perlu ditata agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Misalnya situasi rumah dibuat bersih, rapi, tenang dan sejuk yang menimbulkan rasa segar sehingga dapat menghilangkan rasa capek dan kepenatan dari kesibukan sehari-hari.

f. Family

Status Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu disamping tugasnya mengantarkan perkembangan individu tersebut menjadi anggota masyarakat yang baik. Anggota masyarakat yang baik yaitu apabila individu tersebut dapat menyatakan dirinya sebagai manusia atau kelompok lain dalam lingkungannya. Hal tersebut akan sangat banyak dipengaruhi oleh kualitas pengalaman dan pendidikan yang diterimanya

g. Religius

Keluarga yang menyadari arti penting dan manfaat agama bagi perkembangan jiwa anak dan kehidupan manusia pada umumnya akan berperan dalam meletakkan dasar-dasar pengenalan agama. Hal ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan mental anak selanjutnya dalam memasuki kehidupan

bermasyarakat. Pengenalan ini dapat dimulai dari orang tua mengajak anak ke tempat ibadah.

Selain itu, menurut Kofi (2006), keluarga sebagai pusat kehidupan memiliki beraneka ragam fungsi, antara lain:

1. Fungsi praktis sebagai tempat yang nyaman untuk berteduh dan berlindung
2. Fungsi sosial sebagai tempat perekat hubungan antara anggota keluarga
3. Fungsi edukatif: mendidik setiap anggotanya, terutama anak-anak, yang masih perlu mengembangkan kepribadian mereka
4. Fungsi terapeutik: menyembuhkan hati yang terluka, meneguhkan yang putus asa, pelipur bagi yang kesepian, serta menopang yang lemah
5. Fungsi meditatif dan spiritual: sebagai sumber kedamaian, inspirasi dan energi, sekaligus juga menjadi tempat dimana seluruh penghuninya dapat belajar mensyukuri setiap rahmat yang diterima serta mengambil hikmah dari setiap pengalaman hidup yang dilewati.

2.2.6 Faktor- Faktor Lingkungan Keluarga Yang Mempengaruhi Anak Didik

Faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi anak didik terutama yang mempengaruhi anak didik dalam hal pembentukan sikap disiplin meliputi perhatian dan kasih sayang orang tua, keutuhan orang tua, keharmonisan keluarga, dan sifat keteladanan atau contoh dari orang tua. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik, termasuk didalamnya prestasi belajar anak didik. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam

keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Menurut Majid (dalam Khafid dan Suroso 2007:187) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1. Kemampuan ekonomi orang tua kurang memadai,
2. Anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan orang tua,
3. Harapan orang tua yang terlalu tinggi terhadap anak, dan
4. Orang tua pilih kasih terhadap anak.

Slameto (2010:60-64) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor dari lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak atau kurang perhatian (misalnya keacuhan orang tua, tidak menyediakan peralatan sekolah), akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai dengan keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus memberikan arahan dan bimbingan. Orang tua dapat menolong anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar dengan bimbingan tersebut.
2. Hubungan/Relasi antar anggota keluarga Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi keberhasilan anak. Demi kelancaran keberhasilan berhasil siswa, perlu diupayakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut.

Hubungan yang baik didalam keluarga akan menyukkseskan belajar anak tersebut.

3. Suasana rumah suasana rumah merupakan atau situasi yang sering terjadi dikeluarga. Agar anak dapat belajar dengan baik, maka diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak akan merasa betah di rumah dan dapat belajar dengan baik.
4. Keadaan ekonomi orang tua Selain kebutuhan pokok seperti makan, pakaian dan kesehatan, didalam belajar seorang anak membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, penerangan, alat tulis dan sebagainya. Fasilitas belajar tersebut hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Akan tetapi, disisi lain faktor kesulitan ekonomi dapat juga menjadi pendorong keberhasilan seseorang anak.
5. Perhatian orang tua Anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua dalam belajar. Ketika anak yang mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk menghadapi masalah disekolah. Bila anak belajar hendaknya jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah agar konsentrasi anak tidak terpecah.

Latar belakang kebudayaan tingkat pendidikan dan kebiasaan orang tua juga berpengaruh terhadap sikap anak. Maka perlu ditanamkan kebiasaan yang baik agar dapat mendorong semangat belajar anak.

2.2.7 Realitas Nilai Pendidikan Di Lingkungan Keluarga

Keluarga, yaitu tempat dimana anak-anak tinggal bersama orang-orang terdekatnya pada dasarnya adalah institusi pendidikan nilai-moral yang pertama dan utama bagi anak. Melalui keluarga lah untuk pertama kalinya diperkenalkan kepada

anak berbagai konsepsi pengetahuan tentang kehidupan berikut nilai dan moralitas yang harus dijunjung tinggi. Keluarga juga memegang peran dominan dalam menanamkan nilai dan moralitas, sebagai dasar kehidupan bagi anak-anak, disamping kenyataan bahwa waktu terbesar mereka memang dihabiskan bersama keluarga.

Urgensi pendidikan nilai dan moral dalam keluarga, dengan demikian sedikitnya didasarkan pada dua alasan, yaitu: Pertama, karena keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi anak-anak; Kedua, ditinjau dari frekuensi waktu, anak-anak lebih banyak tinggal dan menghabiskan waktunya bersama keluarga. Posisi keluarga, memang memiliki peran yang strategis dalam meletakkan landasan nilai dan moralitas anak. Melalui orang tua sebagai anggota inti keluarga, anak menemukan “model” atau panutan pertama dan utama, terutama dari sosok orang tua (ayah dan ibu) sebagai individu yang bertanggung jawab atas pendidikan nilai dan moralitas anak. Dalam kaitan ini, menurut Pestalozzi keluarga merupakan cikal bakal pendidikan yang pertama, sehingga orang tua terutama seorang ibu memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam memberikan dasar-dasar pendidikan nilai dan moralitas yang pertama bagi anaknya. Ini berarti lingkungan keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian seorang anak pada awal kehidupannya.

Kasih sayang dan keteladanan yang didapatkan seorang anak dalam lingkungan keluarga akan membantunya dalam pengembangan kepribadiannya. Karena itu intensitas dan kualitas interaksi serta komunikasi antara anak dengan orang tua pada saat ini harus menjadi fokus perhatian dan menuntut frekuensi yang proporsional. Kegiatan pendidikan nilai dan moralitas dalam keluarga, diantaranya

meliputi: proses penanaman keyakinan agama, nilai moral, nilai budaya, dan aspek kehidupan kerumahtanggaan. Proses pendidikannya akan berlangsung melalui panutan, pembinaan atau pembimbingan dari orang tua sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga.

Sementara itu Ki Hajar Dewantara, mengatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang adalah alam pendidikan permulaan. Melalui keluarga untuk pertama kalinya orang tua bertindak sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin pekerjaan (pemberi contoh). Juga, di dalam keluarga pula setiap anak berkesempatan mendidik diri sendiri, melalui macam-macam kejadian yang sering memaksa sehingga dengan sendirinya menimbulkan pendidikan diri sendiri dengan demikian, keluarga sebagai lembaga pendidikan nonformal mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai dan moralitas pada anak sebelum masuk level pendidikan formal. Orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai paling dasar sebelum anak masuk dalam komunitas berikutnya menjadi kata kuncinya.

Dalam urgensinya sekaligus untuk mendorong upaya pencapaian tujuan pendidikan nilai dan moral, sudah saatnya keberadaan pendidikan dalam keluarga dikaji secara serius dan menjadi *focus oriented* dalam proses pendidikan nilai dan moralitas bagi anak, sementara pendidikan formal berikutnya bersifat pengembangan. Ditengah harapan dan idealitas atas keberadaan pendidikan nilai dan moral dalam keluarga, realitas di masyarakat menunjukkan, bahwa institusi keluarga sedang mengalami krisis dan dis-orientasi baik dalam kaitannya dengan interaksi antar anggota keluarga maupun dalam membangun pranata kehidupan keluarga termasuk dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan nilai dan moral

bagi anak-anaknya. Kebanyakan orang tua berasumsi, bahwa suksesnya masa depan anak sangat terkait dengan prestasi akademik di sekolah serta sederet predikat kejuaraan lainnya.

Asumsi ketercukupan materi dan prestasi akademik anak, kemudian menjadi acuan orang tua akan jaminan sukses masa depan anak-anaknya, sehingga mereka rela melakukan apa saja untuk tercapainya asumsi tersebut. Akibatnya mudah diduga, banyak orang tua terfokus berakselerasi dan bekerja dalam asumsi materialis dan formalitas dimaksud. Anak-anak memang terpenuhi kebutuhan materinya bahkan mungkin prestasi akademiknya, tetapi mereka berada dalam jebakan kesendirian tanpa kehadiran orang tuanya dengan segenap kasih sayang dan peran pendidikan nilainya karena harus meninggalkan rumah – bekerja penuh waktu, menjadi pekerja urban, menjadi TKI – untuk menghimpun kapital bagi ketercukupan materi dan pendidikan anaknya. Karena itu Suyanto (2001), menyatakan penyebab utama rendahnya moral anak adalah semakin longgarnya peran orang tua dalam kontak keseharian, baik dari aspek frekuensi, aspek intensitas, maupun aspek kualitas komunikasi.

Hal ini memang pantas untuk dipertanyakan, karena ketiga aspek tersebut berkaitan erat dengan kesibukan orang tua bekerja, teknik komunikasi, dan substansi komunikasinya. Sementara itu suasana psikologis dengan ikatan emosional sebagai sebuah keluarga, proses transformasi nilai dan moralitas, seringkali juga dimaklumkan pengabaianya dan hanya dipandang sebagai pelengkap yang cukup diperoleh anak-anak melalui nasehat para da'i di majelis taklim atau guru agama di sekolah. Tidak ada proses transformasi psikologis dan nilai-norma-moral yang menjadi orientasi, sandaran, standar, bahkan pengikat pranata keluarga tersebut,

sehingga anak-anak atau anggota keluarga lainnya menentukan sendiri sandaran dan standar moralitas hidupnya melalui televisi, internet, teman pergaulannya, dan lingkungan hidupnya yang kian materialis dan hedonis. Orang tua yang seharusnya menjadi “model” atau contoh dalam pembentukan mentalitas dan moralitas anaknya tidak hadir dan mencukupkan perannya dengan memproduksi dan menyediakan materi atau sarana. Jadilah kita menemukan anak-anak yang seharusnya memiliki kekokohan mental dan moralitasnya, berubah menjadi sosok yang rapuh dan tidak peduli akan masa depannya.

2.2.8 Indikator lingkungan keluarga

Berdasarkan pendapat Slameto (dalam Rahayu, 2016:53) tentang faktor-faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak, maka yang akan menjadi indikator dalam penelitian ini adalah cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

1. Cara orang tua dalam mendidik anak

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya bisa menimbulkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Bisa jadi anak sendiri sesungguhnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa serta mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Disinilah bimbingan dan

penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran diatas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orangtua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

2. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Tidak hanya itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, diiringi dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

3. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Selanjutnya agar anak bisa belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang serta tentram. Didalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal dirumah, anak juga bisa belajar dengan baik.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga

memerlukan sarana belajar. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

5. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Apabila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengetahuan dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dirasakan anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

6. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga pengaruhi perilaku anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, supaya mendorong semangat anak untuk belajar.

2.3 Kebiasaan Belajar

2.3.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Syah (dalam Mishad, 2017: 123) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Aunurrahman (2009:185) berpendapat dalam bukunya bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Disampaikan juga oleh Asmani (dalam Mishad, 2017: 123) bahwa belajar adalah proses mencari ilmu untuk mengubah diri dengan baik, sesuai dengan tingkat keilmuan yang dicapai. Ilmu di sini bermakna

keseluruhan, baik ilmu agama maupun umum. Proses mencari ilmu tidak dibatasi oleh sekat apapun, bahkan oleh sekolah sekalipun. Hal tersebut sesuai yang dipaparkan Hutabarat bahwa kebiasaan adalah perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa dikomando oleh otak. Untuk dapat melatih kebiasaan dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan juga harus didukung oleh pengulangan yang berkelanjutan. Tentu tidak mudah melatih sebuah kebiasaan menjadi perilaku yang menetap pada diri seseorang. Kebiasaan hanya mungkin dikembangkan melalui pengorbanan yang disertai pelatihan dan pengulangan secara konsisten. Demikian sulitnya membangun kebiasaan positif, karena setiap kebiasaan harus didukung oleh pemahaman tentang perbuatan dan mampu mengetahui keuntungan dari perilaku tersebut.

Muhibbin Syah (1997:117) menyatakan bahwa kebiasaan merupakan bentuk tingkah laku yang menetap yang timbul karena adanya penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus berulang-ulang. Tindakan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang pada akhirnya akan bersifat monoton, pada akhirnya akan berubah menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang telah lama tertanam akan sulit dirubah atau diperbaharui, untuk itu perlu adanya pengarahan dari guru atau orang tua supaya siswa dapat membangun kebiasaan belajar positif.

Mohammad Surya (1992:54) menyatakan bahwa kebiasaan adalah suatu cara individu untuk suatu masa tertentu, tingkah laku yang menjadi kebiasaan tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi karena sifatnya sudah relatif menetap. Setiap individu memiliki kebiasaan yang berbeda dalam belajar, kebiasaan dibangun oleh setiap pribadi siswa. Hanya saja tidak semua kebiasaan belajar

bersifat positif dan mendukung pencapaian tujuan belajar. Kebiasaan belajar yang dibangun secara bebas oleh siswa sering mengarah pada posisi yang kurang layak. Sebaliknya kebiasaan belajar yang dibangun dengan kekerasan dan tekanan yang berlebihan sering menimbulkan gejolak dan penolakan dari siswa. Dalam hal ini dibutuhkan kebebasan dan bimbingan dari guru agar siswa dapat membangun kebiasaan positif, sehingga mampu mendukung tindakannya untuk menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

George Prasetya (2006;137) menyampaikan beberapa beberapa anak cenderung malas belajar dan lebih mengandalkan pada keberuntungan dalam beberapa kesempatan, mereka sering menghalalkan berbagai cara untuk mendapat nilai yang bagus. Dari pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu tindakan atau perilaku yang bersifat individu berlangsung secara berulang-ulang dan telah menetap secara mapan dalam perilaku siswa. Kebiasaan tumbuh berkat adanya pelatihan dan pengulangan secara konsisten yang akhirnya bersifat otomatis dalam tindakan siswa.

Dari pemaparan yang telah disampaikan di atas dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau teknik yang menetap dibutuhkan untuk mampu mencapai hasil yang optimal dengan menggunakan teknik yang unik sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai siswa secara pribadi. Kebiasaan belajar yang dikembangkan antara satu siswa dengan siswa lain tidaklah sama. Dimana kebiasaan belajar tersebut meliputi cara memilih sumber belajar, tujuan belajar, waktu belajar, tempat belajar, suasana belajar, strategi belajar, gangguan belajar, kegiatan pada waktu belajar.

Dari beberapa teori di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah proses belajar yang dilakukan secara berulang ulang kali. Kebiasaan belajar juga adalah salah satu faktor penentu keberhasilan siswa, kegagalan belajar yang dialami siswa karena tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik. Maka dari itu kebiasaan belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar jika ingin mendapat prestasi belajar yang baik. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat di pahami bahwa kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang di lakukan secara konsisten/berulang oleh siswa dalam kegiatan belajarnya.

2.3.2 Dimensi kebiasaan belajar

Menurut Djaali (dalam Aini. dkk, 2018:10) membagi dimensi kebiasaan belajar ke dalam dua bagian, yaitu:

1. *Delay Avoidan (DA)* *Delay Avoidan* dapat diartikan sebagai kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan di mana merujuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar.
2. *Work Methods (WM)* *Work Methods* dapat diartikan sebagai kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

2.3.3 Karakteristik Kebiasaan Belajar

Karakteristik Kebiasaan Belajar yaitu:

1. Karakteristik Kebiasaan Belajar Yang Baik Kebiasaan belajar yang baik sangat mendukung bagi berhasilnya studi siswa di sekolah. Kebiasaan belajar yang baik adalah belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Kebiasaan belajar yang baik dapat diusahakan dengan berpedoman pada cara-cara belajar yang efisien dan mengandung tiga prinsip, yaitu keteraturan, disiplin dan, konsentrasi. Sudjana (2014: 165-171) mengemukakan ada beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan dalam kebiasaan belajar, yakni:

- a. Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam proses belajar tersebut, sebagai siswa diberikan arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai.

- b. Cara belajar mandiri di rumah

Belajar mandiri di rumah adalah tugas paling pokok dari setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya keteraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan lamanya belajar yang diutamakan tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar.

- c. Cara belajar kelompok

Belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama. Artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam

memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna daripada satu orang.

d. Mempelajari buku teks

Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan. Dengan membaca buku siswa akan lebih kaya dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

e. Menghadapi ujian

Menghadapi ujian antara lain, memperkuat kepercayaan diri, membaca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, mendahulukan menjawab pertanyaan yang lebih mudah, memeriksa jawaban sebelum dikumpulkan.

2. Karakteristik Kebiasaan Belajar yang Buruk Siswa dengan kebiasaan belajar buruk tergolong siswa yang belum siap dalam menerima pelajaran sehingga keberhasilan cenderung rendah. Kebiasaan belajar yang kurang baik tersebut antara lain tidak menyiapkan materi saat menunggu kehadiran guru, tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, menyontek jawaban teman, belajar pada akhir semester, belajar sambil melamun atau bermain, belajar tidak teratur menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk gengsi, datang terlambat, bergaya pemimpin, dan bergaya minta belas kasihan tanpa belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2015: 246).

Adapun Sugihartono dkk (2007: 74-76) berpendapat bahwa tingkah laku yang dianggap sebagai proses belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar. Perubahan tingkah laku yang terjadi ketika mabuk atau dalam keadaan tidak sadar tidak termasuk dalam belajar.
2. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional, perubahan yang terjadi berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis.
3. Perubahan bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif jika perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik. Dikatakan aktif karena perubahan tidak terjadi dengan sendirinya melainkan dengan usaha individu.
4. Perubahan bersifat permanen. Artinya perubahan tingkah laku hasil belajar tidak mudah hilang.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2.3.4 Pembentukan Kebiasaan Belajar

Elfiky (2008: 91-92) mengemukakan bahwa kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yaitu berpikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan, dan kebiasaan. Pembentukan kebiasaan tersebut dapat pula diterapkan dalam membentuk kebiasaan belajar siswa. Dalam penjelasannya lebih lanjut Elfiky menjelaskan:

1. Berpikir. Pada tahapan ini seseorang memikirkan sesuatu, memberi perhatian, dan berkonsentrasi padanya. Sesuatu itu bisa ada dalam pikiran karena memiliki nilai lebih atau dianggap penting.
2. Perekaman. Ketika seseorang memikirkan sesuatu maka otaknya merekam. Otaknya kemudian membuka ingatan yang sejenis dengan pikiran itu dan menghubungkan dengan pikiran-pikiran lain, yang sejenis atau yang dinilai bermanfaat baginya.
3. Pengulangan. Dalam tahapan ini seseorang memutuskan untuk mengulang perilaku yang sama dengan perasaan yang sama. Maka, ia merokok berkali-kali, menenggak minuman keras, menonton televisi sekian lama, makan meski tidak sedang lapar, atau melakukan kegiatan lain, baik yang positif atau yang negatif.
4. Penyimpanan. Karena perekaman dilakukan berkali-kali, pikiran menjadi semakin kuat. Akal menyimpannya dalam otak dan menghadirkan ke hadapan anda setiap kali anda menghadapi kondisi serupa. Melepaskan diri dari perilaku semacam itu akan semakin sulit karena pikiran itu sudah tersimpan di dalam akal bawah sadarnya.
5. Pengulangan. Dalam tahapan ini disadari atau tidak, seseorang mengulang kembali perilaku yang tersimpan kuat di dalam akal bawah sadarnya. Ia dapat merasakan bahwa dirinya telah mengulangi perilaku itu atau terjadi begitu saja di luar kemauannya. Setiap kali memori yang tersimpan di akal bawah sadar itu diulang, ia semakin kuat dan mendalam.
6. Kebiasaan. Karena pengulangan yang berkelanjutan dan tahapan-tahapan di atas yang dilalui, akal manusia meyakini bahwa kebiasaan ini merupakan

bagian terpenting dari perilaku seseorang. Karena seseorang telah melakukan tahap-tahap tersebut maka lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan.

Crow and Crow dalam Purwanto (2011: 116-20) mengemukakan cara-cara belajar yang baik:

- 1) Adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas;
- 2) Belajar membaca yang baik;
- 3) Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian;
- 4) Pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari;
- 5) Buat catatan-catatan pada waktu belajar;
- 6) Kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan;
- 7) Hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama;
- 8) Gunakan berbagai sumber belajar;
- 9) Pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar; dan
- 10) Membuat rangkuman.

Selanjutnya juga Crow and Crow dalam Purwanto (2011: 120-1) mengemukakan saran-saran untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien antara lain:

- 1) Miliki dahulu tujuan belajar yang pasti;
- 2) Usahakan tempat belajar yang memadai sehingga kegiatan belajar berjalan efektif;
- 3) Kondisi fisik yang sehat, jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental;
- 4) Membuat rencana dan mengikuti jadwal waktu untuk belajar;

- 5) Selangilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur;
- 6) Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf;
- 7) Selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati dan lakukan metode keseluruhan;
- 8) Usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat;
- 9) Membuat catatan-catatan atau rangkuman;
- 10) Adakan penilaian terhadap kesulitan materi yang dipelajari;
- 11) Susunlah atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan usahakan untuk mencoba untuk menemukan jawabannya;
- 12) Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar;
- 13) Belajarlah dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya;
- 14) Biasakan membuat rangkuman dan kesimpulan;
- 15) Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas belajar itu;
- 16) Pelajari baik-baik pernyataan yang dikemukakan oleh pengarang, dan meneliti pendapat dari beberapa pengarang; belajarlah dengan menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya;
- 17) Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan dan mencoba untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

Menurut Nana Sudjana (dalam Maulidya, 2014: 24-25), kebiasaan belajar teratur dimulai dari cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, dan cara menghadapi ujian.

1. Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran. Cara mengikuti pelajaran antara lain membaca dan mempelajari materi yang telah lalu dan materi selanjutnya, mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan kepada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, konsentrasi saat guru menerangkan, mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru.

2. Cara belajar mandiri

Belajar mandiri di rumah merupakan tugas pokok setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah keteraturan belajar yaitu memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Bukan lamanya belajar tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar setiap harinya meskipun dengan jam yang terbatas. Cara belajar mandiri antara lain mempelajari kembali catatan hasil pelajaran di sekolah, membuat pertanyaan dan berlatih menjawabnya sendiri, menanyakan hal yang kurang jelas, belajar pada waktu yang memungkinkan.

3. Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Perlu adanya variasi cara belajar seperti belajar bersama dengan teman yang bisa dilakukan di sekolah, perpustakaan, dirumah teman ataupun tempat-tempat yang nyaman untuk belajar. Pikiran dari banyak orang lebih baik dari pikiran satu orang itulah manfaat belajar bersama. Cara belajar kelompok antara lain memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam kelompok, membahas persoalan satu-persatu, menulis dan diskusi.

4. Cara mempelajari buku pelajaran

Buku adalah sumber ilmu, oleh karena itu keharusan bagi siswa untuk membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan oleh siswa agar lebih memahami bahan pelajaran dan dapat pula lebih tahu terlebih dahulu sebelum bahan pelajaran tersebut diberikan guru. Cara mempelajari buku pelajaran antara lain menentukan bahan yang ingin diketahui, membaca bahan tersebut, memberi tanda pada bahan yang diperlukan, membuat pertanyaan dari bahan tersebut.

5. Cara menghadapi ujian

Keadaan yang paling mencemaskan bagi siswa adalah saat menghadapi tes, ulangan ataupun ujian. Cemas, sibuk kurang istirahat karena mengejar belajar untuk ujian sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang berakibat kepercayaan diri menurun. Bagi yang sudah mempersiapkan diri dari awal, ujian adalah hal biasa. Ada beberapa hal yang sebenarnya ujian itu lebih mudah dari cara belajar atau kebiasaan belajar yang dilakukan. Oleh karena itu ujian bukan merupakan kekhawatiran dan ketegangan melainkan sebaliknya. Cara menghadapi ujian antara lain dengan memperkuat kepercayaan diri, membaca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, mendahulukan menjawab pertanyaan yang lebih mudah, memeriksa jawaban sebelum diserahkan.

2.3.5 Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Agar sebuah proses belajar menjadi sebuah kebiasaan belajar yang baik maka menurut Sudjana (dalam

Aini. dkk, 2018:10) ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

- 1) Cara mengikuti pelajaran
- 2) Cara belajar mandiri di rumah
- 3) Cara belajar kelompok
- 4) Mempelajari buku teks
- 5) Menghadapi ujian.

Slameto (dalam Aini. dkk, 2018:10), menjelaskan uraian mengenai kebiasaan belajar yang memengaruhi belajar sebagai berikut:

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil seorang siswa harus mempunyai jadwal yang baik serta melaksanakannya dengan teratur / disiplin.

2. Membaca dan membuat catatan

Sebagian besar kegiatan belajar dilakukan dengan metode membaca. Oleh karena itu siswa dituntut membaca dengan baik. Dengan metode membaca yang baik dan benar maka siswa akan dapat mengingat dan memahami isi dari materi yang dipelajari. Siswa juga hendaknya membuat catatan-catatan penting tentang hal yang dipelajarinya sehingga dapat membacanya ulang ketika di rumah.

3. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) terhadap materi yang diajarkan maka siswa akan mudah mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan. Mengulang pelajaran bisa dilakukan dengan cara membuat ringkasan atau juga dengan cara mempelajari soal-soal yang pernah dibuat. Agar dapat mengulang pelajaran dengan baik siswa harus menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga siswa bisa menghafal serta menguasai pelajaran dengan baik.

4. Konsentrasi

Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik. Siswa yang cerdas pada umumnya memiliki keahlian konsentrasi yang besar dibanding dengan siswa yang kurang cerdas, namun keahlian konsentrasi bukanlah bakat yang diperoleh sejak lahir. Keahlian konsentrasi merupakan kebiasaan yang dapat dilatih.

5. Mengerjakan tugas

Membagikan tugas kepada siswa dilakukan agar siswa mengulangi pelajaran yang telah diajarkan. Oleh sebab itu dengan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa akan selalu mengulang serta melatih apa yang sudah dipelajarinya di sekolah, sehingga siswa akan terbiasa mempelajarinya di rumah dan akan lebih paham dan mengerti dengan pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah.

2.3.6 Kegunaan Kebiasaan Belajar

Menurut Donald A. Laird dalam Gie (1995: 194-195) kegunaan dari kebiasaan belajar antara lain sebagai berikut:

1. Kebiasaan dapat menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran karena suatu kebiasaan memiliki sifat spontan dan otomatis.
2. Kebiasaan meningkatkan efisiensi manusia. Dengan kebiasaan yang baik maka energi yang ada dapat dipergunakan untuk aktivitas lain.
3. Kebiasaan membuat orang lebih cermat. Suatu kegiatan yang telah tertanam dalam pikiran seseorang dan terbiasa dikerjakan dapat terlaksana secara lebih cermat daripada aktivitas yang belum terbiasa. Selain kegunaan kebiasaan yang telah disebutkan di atas, Harry Dexter Kitson dalam Gie (1995: 195-196) menambahkan kegunaan kebiasaan menjadikan seseorang lebih konsisten dalam kegiatan sehari-harinya. Melihat berbagai kegunaan kebiasaan belajar di atas ternyata kebiasaan belajar memiliki banyak keuntungan guna meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu diharapkan setiap pelajar dapat menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik.

Untuk memperoleh kebiasaan belajar yang baik dibutuhkan pengulangan perilaku yang baik secara teratur. Salah satu caranya dengan menjalankan strategi belajar seperti yang diungkapkan Slameto (1995: 76-82) dibawah ini:

1. Keadaan Jasmani

Untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan keadaan jasmani yang sehat. Siswa yang kurang sehat jasmaninya tidak dapat belajar dengan efektif.

2. Keadaan Emosional dan Sosial

Siswa yang merasa jiwanya tertekan, dan takut akan kegagalan, yang mengalami kegoncangan karena emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif.

3. Keadaan Lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar. Untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Akan tetapi keadaan yang terlalu menyenangkan juga dapat merugikan. Sebelum belajar harus disediakan segala sesuatu yang di perlukan sehingga belajar tidak terputus-putus.

4. Memulai Belajar

Pada permulaan belajar sering dirasakan keterlambatan, keengganan bekerja. Kalau perasaan itu kuat, belajar sering diundurkan. Kelambatan itu dapat diatasi dengan suatu “perintah” kepada diri sendiri untuk memulai pekerjaan tepat waktu.

5. Membagi Pekerjaan

Sebelum memulai pekerjaan lebih dahulu ditentukan apa yang dapat dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Menyelesaikan sesuatu tugas yang dapat direncanakan memberi perasaan sukses yang menggembirakan serta menambah kegiatan belajar.

6. Adakan Kontrol

Selidiki pada akhir belajar, hingga manakah bahan telah dikuasai. Hasil yang baik menggembirakan. Kalau hasilnya kurang baik, akan nyata kekurangankekurangan yang memerlukan latihan khusus.

7. Pupuk Sikap Optimistis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi akan meningkat. Lakukan segala sesuatu dengan sesempurna-sempurnanya, pekerjaan yang baik memupuk suasana yang menggembirakan.

8. Waktu Bekerja

Biasanya orang dapat bekerja dengan penuh perhatian selama 40 menit, orang yang ingin belajar atau bekerja sungguh-sungguh harus bertekad. Waktu yang tepat dapat dijadikan alat untuk memerintah diri.

9. Buatlah Suatu Rencana Kerja

Sehari sebelumnya, dibuat rencana kerja secara tertulis untuk hari berikutnya. Dengan rencana kerja yang teliti dapat diperoleh waktu yang efisien. Dengan adanya suatu rencana kerja dengan pembagian waktu, tampaklah bahwa selalu cukup waktu untuk belajar.

10. Menggunakan Waktu

Menghasilkan sesuatu hanya mungkin jika menggunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh untuk menyelesaikan suatu tugas.

11. Belajar Keras Tidak Merusak

Yang merusak ialah menggunakan waktu istirahat untuk belajar. Mengurangi waktu istirahat akhirnya akan merusak badan. Belajar selama

4-8 jam sehari dengan teratur sudah cukup untuk memberi hasil yang memuaskan.

12. Cara Mempelajari Buku

Sebelum mulai membaca buku lebih dahulu dicari gambaran tentang buku dalam garis besarnya. Untuk itu selidiki daftar isi buku untuk memperoleh gambaran tentang isi buku.

13. Mempertinggi Kecepatan Membaca

Seorang pelajar harus mencapai kecepatan membaca sekurang-kurangnya 200 perkataan dalam satu menit. Ini hanya mungkin kalau membaca dengan “lompatan mata” tanpa mengucapkannya dengan menggunakan bibir ataupun dalam hati, karena pengucapan memperlambat kecepatan.

14. Jangan Membaca Belaka

Membaca belaka tidak berapa manfaatnya. Membaca bukanlah sekedar mengetahui kata-katanya, akan tetapi mengikuti jalan pikiran si pengarang. Setelah dibaca suatu bagian, harus dibuat kembali dengan kata-kata sendiri sambil merenungkan intinya secara kritis dan dibandingkan dengan apa yang telah diketahui.

2.3.7 Indikator Kebiasaan Belajar

Megasari (dalam Yustiningrum 2009:28) menyatakan bahwa indikator kebiasaan belajar diantaranya:

1. Menentukan target yang akan dicapai

Belajar bersifat keseluruhan dari materi, nilai serta metode belajar harus mempunyai struktur dan penyajian secara sederhana agar siswa lebih mudah

dalam menentukan target pencapaian belajar sesuai dengan tujuan intruksional.

2. Membuat rencana belajar

Membuat dan menentukan rencana belajar agar konsep-konsep baru dapat dibedakan dengan apa yang telah dipelajari, mudah dipelajari dan dikuasai.

3. Belajar rutin setiap hari

Belajar dengan penuh konsentrasi dan teratur tidak merusak. Yang merusak adalah menggunakan waktu tidur untuk belajar. mengurangi waktu istirahat akhirnya akan merusak badan. Belajar sungguh-sungguh selama 4-8 jam sehari dengan teratur sudah cukup untuk memberi hasil yang memuaskan.

4. Mengulang bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya.

5. Membaca buku

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula. Karena membaca adalah alat belajar.

6. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat / mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

7. Membuat catatan

Membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin. Catatan itu harus merupakan outline atau rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar dari pelajaran itu. Gunanya ialah membantu kita untuk mengingat pelajaran. Jadi sewaktu belajar kita harus telah mencoba memahami dan mencamkan isi pelajaran.

2.4 Hasil Penelitian Yang Relevan

Demi melengkapi penelitian tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi”, peneliti mengutip penelitian yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan Muhammad Khafid dan Suroso pada tahun 2007 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinegara Kab. Tegal tahun pelajaran 2006/2007”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar ekonomi siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinegara Kab.Tegal tahun pelajaran 2006/2007, pengaruh positif dibuktikan dengan diperoleh koefisien korelasi secara parsial untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,296. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,602$ dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai r^2 , yaitu sebesar 0,0876 yang berarti besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 8,76%. Maka dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik Lingkungan Keluarganya maka makin meningkat pula Hasil Belajarnya.

2. Penelitian yang dilakukan Isma Wardina, Suarman, dan Hendriprides pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPS di SMA Muhammadiyah Bangkinang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPS di SMA Muhammadiyah Bangkinang, pengaruh positif dibuktikan dengan hasil Uji F, diperoleh sebesar 3,226 dengan demikian diketahui $(32,262) > (3,226)$ dengan sig. (0,000) $< 0,05$ yang artinya Kebiasaan belajar dan Lingkungan Keluarga berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y). Artinya adalah bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel Kebiasaan dan

lingkungan Keluarga terhadap variabel prestasi belajar adalah sebesar 61,6% sedangkan sisanya 38,9%. Maka dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik kebiasaan belajar dan lingkungan keluarganya maka semakin meningkat pula hasil belajarnya.

3. Penelitian yang dilakukan Mishad pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kepercayaan Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi siswa program IPS di MAN 3 Malang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi siswa program IPS di MAN 3 Malang, pengaruh positif dibuktikan dengan hasil Nilai signifikansi atau p value = 0,025, Nilai t hitung = 2,280, Nilai t tabel = 1,989. Maka dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik Kebiasaan Belajarnya maka semakin meningkat pula hasil belajarnya.

2.5 Kerangka Berpikir

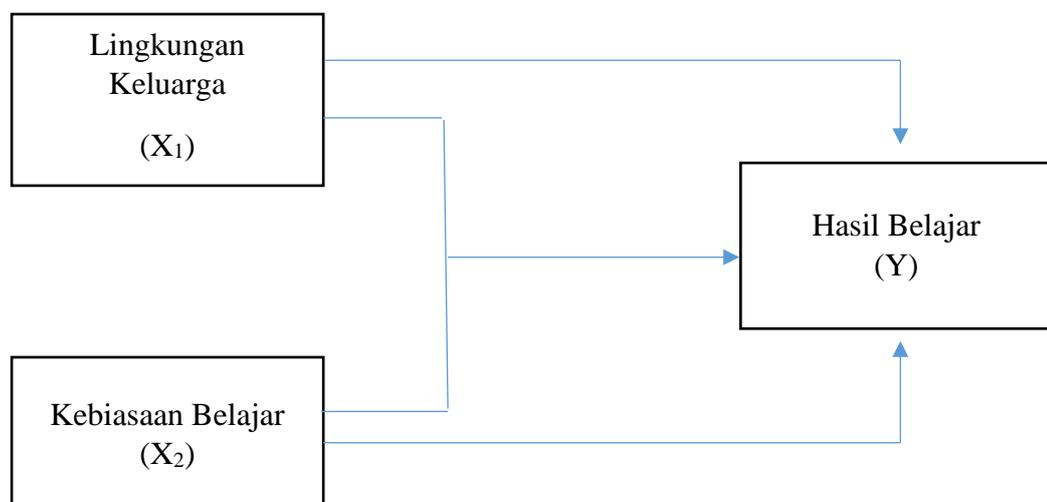
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2). Variabel terikat adalah Hasil Belajar Ekonomi di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi (Y).

Hasil penilaian belajar pada siswa berhubungan dengan lingkungan keluarga. Menurut Djaali (2012:99) lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Apabila di lingkungan keluarga seorang siswa dididik dengan baik maka kepribadian seorang siswa akan baik begitu pula sebaliknya apabila lingkungan

keluarga siswa tidak baik maka siswa akan mempunyai kepribadian dan karakter yang tidak baik pula sesuai dengan kesehariannya di lingkungan keluarganya. karena dalam hal ini orang tua siswa memiliki andil yang besar dalam pembentukan karakter siswa, dan juga orang tua menjadi panutan bagi siswa itu sendiri.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Menurut Aunurrahman (2010:185) kebiasaan belajar adalah perilaku belajar siswa yang sudah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberikan ciri dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya. Karena setiap diri siswa harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik guna mencapai pemahaman dalam proses pembelajaran. Kebiasaan belajar yang baik apabila dilakukan terus menerus akan berdampak pada disiplin nya siswa. Apabila siswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik maka permasalahan dalam pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa. Begitu pula sebaliknya apabila siswa tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik maka siswa itu akan sulit untuk memahami pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan dan kajian teoretis tersebut, maka disusun kerangka berpikir sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi.
2. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi.
3. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMAS Ferdy Ferry Putra yang beralamatkan di Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro Kota Jambi.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 3 Mei – 11 Juni 2021

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan (2020/2021)											
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1. Penyusunan Judul Proposal												
a. Pengajuan Judul Proposal												
b. Bimbingan Proposal												
c. Seminar Porposal												
2. Persiapan Penelitian												
a. Penyusunan Angket												
b. Uji Coba Angket												
3. Pelaksanaan Penelitian												
a. Penyebaran dan penarikan angket												
b. Analisis Pengolahan Data												
4. Penyusunan Laporan												

3.2 Desain Penelitian

Menurut Khairinal (2016:282), Desain Penelitian adalah suatu rancangan bangun rencana dan instruktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa

sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2016:8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian, menurut Hermawan (2019:16) penelitian kuantitatif (*Quantitatif Research*) adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistic. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori.

Adapun menurut Sugiyono (2008) (dalam Maslihah, 2011:109) penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disesuaikan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Sesuai masalah dan tujuan yang dikemukakan, maka rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Ex Post Facto*, Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengurutkan kebelakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan logika dasar untuk menemukan X dan Y. (Sinambela

2014:11). Dan menurut Khairinal (2016:283). *Ex Post facto* yaitu melakukan penelitian pada suatu peristiwa yang telah terjadi untuk menemukan faktor-faktor yang menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti tersebut.

Penelitian *ex post facto* disebut demikian karena sesuai dengan arti *ex post facto*, yaitu “dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan” maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian-kejadian. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu kejadian.

3.2.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan mengumpulkan fakta-fakta yang terjadi di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi, dalam hal ini adalah Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar yang mengakibatkan Hasil Belajar siswa. Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar adalah Variabel bebas, dan sudah terjadi atau dilakukan tanpa diberi tindakan atau tidak bisa direayasa. Dengan adanya data-data yang dikumpulkan peneliti akan mengidentifikasi masalah yang terjadi lalu mencari kebenaran pengaruh yang terjadi antar variabel yang akan menjadi sebab terjadinya masalah yaitu Hasil Belajar.

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Dengan demikian, jelas bahwa dalam penelitian ini tidak ada intervensi langsung, karena kejadian telah berlangsung. Pengaruh atau efek variabel bebas dapat diketahui dengan jalan membandingkan kedua kelompok.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variable yaitu variable bebas (Variabel Independen) dan Variabel Terikat (Variabel Dependen):

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independennya yaitu Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar

- a. Lingkungan Keluarga (X1) adalah Lingkungan Keluarga adalah agen utama sosialisasi, sekaligus sebagai mikrosistem yang membangun relasi anak dengan lingkungannya. Rohmat (2010:1).
- b. Kebiasaan Belajar (X2) adalah Kebiasaan Belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Djaali (dalam Hidayat, 2015:106).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil Belajar (Y) adalah hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Susanto (2013:5).

3.3 Populasi

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber data penelitian. Misalnya akan melakukan penelitian di sekolah X, maka sekolah X ini merupakan populasi. Sekolah X mempunyai sejumlah orang/subyek dan sekolah X juga mempunyai karakteristik orang-orangnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X, XI, XII IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. Berikut Tabel Populasinya:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X, XI dan XII IPS

Kelas	Jumlah
X IPS	18 orang
XI IPS	22 orang
XII IPS	25 orang
Total	65 orang

Sumber: *Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi*

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Angket

Menurut Khairinal, (2016:340) Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan digunakan peneliti untuk diserahkan dan di tinggalkan pada responden untuk dibawa pulang responden kerumah untuk dijawab dan selang beberapa hari angket diambil oleh peneliti dari responden. Salah satu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan

kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon terhadap daftar pertanyaan tersebut. Angket yang disebar adalah Angket mengenai Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar yang akan di sebar kepada semua sampel (jumlah siswa) yang telah ditentukan.

Cara penyebaran angket terlebih dahulu menghubungi pihak sekolah yang berwenang untuk meminta izin melakukan penyebaran instrumen dengan membawa surat izin penelitian dari pihak kampus. Setelah itu penyebaran angket dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi responden di lokasi penelitian, yaitu di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. Kemudian peneliti membagikan angket tersebut kepada responden. Untuk pengisian angket, peneliti memberikan waktu kepada setiap responden untuk membaca, memahami, dan mengisinya. Kisi-kisi angket sesuai dengan variabel, indikator, dan deskriptor. Dengan kisi-kisi soal angket sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Deskriptor	No.Item Soal	Jumlah Soal
Lingkungan Keluarga (X1) <i>Slameto (dalam Rahayu, 2016:53)</i>	1. Cara orang tua dalam mendidik anak	a. Penerapan disiplin belajar di rumah	1,2	2
		b. Perhatian orang tua terhadap waktu belajar	3	1
		c. Bantuan orang tua terhadap kesulitan belajar	4,5	2
	2. Relasi antara anggota keluarga	a. Kasih sayang dalam keluarga	6,7	2

		b. Keharmonisan dalam keluarga	8	1
	3. Keadaan ekonomi keluarga	a. Pemenuhan kebutuhan pokok	9,10	2
		b. Pemenuhan fasilitas belajar	11	1
	4. Pengertian orang tua	a. Perhatian dan dorongan orang tua kepada anak saat belajar	12,13	2
	5. Latar belakang kebudayaan	a. Kebiasaan orang tua	14	1
JUMLAH				14
Kebiasaan Belajar (X2) <i>Megasari (dalam Yustiningrum 2009:28)</i>	1. Menentukan target yang akan dicapai	a. Mengerjakan tugas tepat waktu	1,2	2
		b. Pertanyaan yang di kerjakan dapat terselesaikan dengan baik	3,4	2
	2. Membuat rencana belajar	a. Membuat rencana belajar sepulang sekolah	5,6	2
		b. Membuat jadwal sesuai waktu di rumah	7	1
	3. Belajar rutin setiap hari	a. Meluangkan waktu untuk belajar setiap hari	8,9	2
	4. Mengulang bahan pelajaran	a. Selalu mengulang pelajaran di rumah	10	1
	5. Membaca buku	a. Selalu membaca di perpustakaan maupun dirumah	11, 12	2

		b. Meluangkan waktu untuk membaca buku	13,14	2
	6. Mengerjakan tugas	a. Mengerjakan tugas tanpa perintah	15,16	2
		b. Mengerjakan tugas dengan kesadaran penuh	17,18	2
	7. Membuat catatan	a. Membuat catatan mengenai materi yang diberikan guru	19, 20	2
JUMLAH				20
Nilai Rapor semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI IPS SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021				

Untuk penskoran, teknik penskoran yang digunakan dalam penelitian angket ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2014:134) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Karena penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan dan Sunarto, 2015:20). Untuk penskoran, teknik penskalaan angket yang digunakan adalah menggunakan dengan *Skala likert*.

1. Lingkungan Keluarga (X1)

- a. Jika jawaban Sangat Setuju = Skor 4
- b. Jika jawaban Setuju = Skor 3
- c. Jika jawaban Tidak Setuju = Skor 2

- d. Jika jawaban Sangat Tidak Setuju = Skor 1
2. Kebiasaan Belajar (X2)
- a. Jika jawaban Sangat Setuju = Skor 4
 - b. Jika jawaban Setuju = Skor 3
 - c. Jika jawaban Tidak Setuju = Skor 2
 - d. Jika jawaban Sangat Tidak Setuju = Skor 1

3.4.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:329) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Adanya dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan daftar nilai ulangan mata pelajaran ekonomi siswa IPS di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Penyebaran dan Penarikan Instrumen

Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 3 – 10 Mei 2021. Cara penyebaran angket terlebih dahulu menghubungi pihak berwenang untuk meminta izin melakukan penyebaran instrument dengan membawa surat izin peneliti dari pihak kampus. Setelah itu penyebaran angket dilakukan oleh peneliti dengan cara menyebarkan angket melalui *google form* ke siswa IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi.

Setelah melakukan penyebaran oleh peneliti dan pengisian angket oleh responden, maka peneliti melakukan penarikan instrument pada tanggal 10 Mei 2021 dengan mengumpulkan atau menarik angket yang telah diisi oleh responden.

Apabila ditemukan instrumen yang tidak terisi secara lengkap, maka dikembalikan lagi pada responden untuk dilengkapi. Sebelum membuat angket, peneliti terlebih dulu membuat kisi-kisi angket sesuai dengan variabel, indikator, dan deskriptor.

3.6 Teknik Validasi Instrument Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur itu dalam mengukur data yang sudah diperoleh, dimaksud untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya alat ukur (angket) yang dipergunakan (Khairinal, 2016:346). Untuk mengukur valid atau tidaknya menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan bantuan *Microsoft Excel* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

$\sum X$: Skor variabel X

$\sum Y$: Skor variabel Y

$\sum XY$: Hasil Perkalian antara Variabel X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

N : Banyaknya data (Responden)

Untuk mengetahui apakah angket tersebut valid atau tidak valid, jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ berdasarkan uji signifikansi 0,05 (5%), artinya bahwa item-item angket tersebut dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka item-item angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan peneliti sebanyak 34 responden, hasil jawaban responden diolah melalui uji validitas guna untuk melihat sejauh mana kevalidan alat ukur (angket) yang digunakan. Setelah diuji validitas melalui program *Microsoft excel*, ditemukan butir soal yang valid dan tidak valid dari angket setiap variable pada penelitian ini, data tersebut dapat dilihat pada table 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	R_{tabel}	Jumlah Butir Soal yang Valid	Jumlah Butir Soal tidak Valid
Lingkungan Keluarga (X ₁)	0,389	10 butir soal	4 butir soal
Kebiasaan Belajar (X ₂)	0,389	17 butir soal	3 butir soal

Sumber: Olah data melalui Microsoft Excel

Berdasarkan hasil rekapitulasi uji validitas diatas, pada angket variable lingkungan keluarga (X₁) ditemukan jumlah butir soal yang valid sebanyak 10 soal sedangkan butir soal yang tidak valid sebanyak 4 soal yaitu pada nomor 4, 8, 10 dan 12. Pada angket variable kebiasaan belajar (X₂) ditemukan jumlah butir soal yang valid sebanyak 17 butir soal sedangkan butir soal yang tidak valid sebanyak 3 butir yaitu pada nomor 8, 12, dan 20. Ditemukannya butir soal yang tidak valid karena R_{hitung} pada tiap butir soal lebih kecil dari R_{tabel} . Oleh karena itu, butir soal yang tidak valid dihilangkan sedangkan butir soal yang valid digunakan untuk sebagai angket peneltiian yang akan disebarakan kepada sampel yang telah ditentukan.

3.6.2 Uji Realibilitas

Menurut Khairinal (2016:347) Uji realibilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi 2 kali atau lebih berulang kali hasilnya tetap sama. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrument penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r₁₁ : Reabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 Σσb² : Jumlah varians butir
 σ² t : Varians total

berdasarkan uji coba yang telah dilakukan peneliti sebanyak 34 responden, hasil jawaban responden dioleh melalui uji realibilitas guna untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi 2 kali atau lebih berulang kali hasilnya tetap sama. Setelah melalui uji realibilitas melalui program SPSS release 20 adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada table 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha's Cronbach	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X ₁)	0,999	Reliabel
Kebiasaan Belajar (X ₂)	0,854	Reliabel

Sumber: Olah data melalui SPSS release 20.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, diperoleh nilai *alpha's cronbach* pada angket lingkungan keluarga (X_1) adalah 0,999, angket ini reliabilitas sempurna karena nilai *alpha* berada pada kategori $> 0,90$. Nilai *alpha's cronbach* pada angket kebiasaan belajar (X_2) adalah 0,854 angket ini reliabilitas tinggi karena nilai *alpha* berada diantara rentang nilai 0,70 - 0,90. Dapat disimpulkan bahwa angket penelitian variabel penelitian ini telah reliabel dan layak digunakan sebagai intrumen penelitian yang akan disebarakan kepada sampel penelitian yang telah ditentukan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:226), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisa ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa IPS SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi.

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, histogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan persentase. Untuk statistik deskriptif masing-masing variabel diukur nilai skor maksimal ideal, skor minimal ideal, mean

ideal (M_i), standar deviasi ideal (SD_i). Untuk statistik deskriptif diukur nilai pemusatannya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jarak = Nilai maksimum – nilai minimum
2. Menentukan banyak kelas, dalam penelitian ini ada 5 kategori, yaitu: Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.
3. Menentukan interval = $\frac{\text{jarak}}{\text{banyaknya kelas}}$
4. Membuat tabel distribusi frekuensi sesuai dengan langkah sebelumnya.

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis Regresi

Sebelum melakukan analisis regresi sederhana maupun regresi berganda, harus terpenuhi terlebih dahulu uji prasyarat analisis regresi. Adapun uji yang dimaksud antara lain:

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Khairinal (2016:350) Uji Normalitas adalah uji data yang menunjukkan bahwa data yang ada berada di sekitar nilai rata-rata yang normal. Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data variabel distribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS 20 pada taraf signifikansi 5%. Skor berdistribusi normal jika nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov* kurang dari 0,05 skor dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Linearitas

Menurut Khairinal (2016:351) Uji Linearitas adalah untuk uji semua variabel X yang ada dalam model berhubungan dengan secara kausal atau bukan kausal (korelasional) terhadap variabel Y dengan melalui satu garis linear (lurus).

Uji linearitas dapat dilakukan dengan tiga pendekatan: (1) Pertama, pendekatan *Scatterplot*, (2) Kedua, pendekatan *R Square* dan (3) Ketiga, pendekatan Uji F. Diakhir ujinya nanti adalah untuk menyatakan bahwa secara statistik instrument ini dapat dinyatakan linear.

3.7.3 Uji Asumsi Regresi

3.7.3.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Khairinal (2016:351), Uji multikolinearitas yaitu kejadian multikolinearitas dalam hasil penelitian adalah tidak diharapkan. Karena perlu di uji untuk mengetahui apakah ada dua atau lebih item saling terkait atau hubungan linier erat yang sempurna diantara beberapa atau semua item independen. Bila hal ini tidak dikemukakan berarti tidak terdapat multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Faktor pertambahan *variance* yaitu bila nilai VIF lebih besar dari 5 (5 %) berarti memiliki kolinearitas yang tinggi, berarti ini tidak dikehendaki karena yang diharapkan adalah nilai VIF harus berada di bawah 5 %.

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Khairinal (2016:351) Analisis heteroskedastisitas merupakan kejadian heteroskedastisitas dalam regresi linier tidak diharapkan. Karena heteroskedastisitas ini termasuk model labil dalam suatu penelitian dan itu tidak diharapkan dalam suatu penelitian, sedangkan yang diharapkan adalah homokedastisitas. Setelah di uji bila tidak terdapat hubungan signifikan berarti tidak terdapat penyakit heteroskedastisitas.

3.7.3.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dipergunakan untuk meramalkan perubahan variabel satu di sebabkan oleh variabel yang lain. Hal ini Regresi dilakukan untuk membentuk Hasil Belajar (Y) yang disebabkan oleh Lingkungan Keluarga (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2). Menurut Sugiyono (2018:308) dijelaskan analisis regresi berganda dengan dua persamaan dengan menggunakan rumus:

Rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat yaitu Hasil Belajar

a = Bilangan Konstanta

b₁ = Koefisien Variabel X₁

b₂ = Koefisien Variabel X₂

X₁ = Lingkungan Keluarga

X₂ = Kebiasaan Belajar

3.7.3.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pembenaran sementara yang diajukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data penelitian, dan hipotesis ini masih diperlukan pembuktian atas kebenarannya (Khairinal, 2016:411).

Hipotesis dibuat oleh peneliti sesuai dengan jumlah variabel yang akan diteliti, apakah terdapat pengaruh ataupun tidak sehingga hipotesis memerlukan suatu pengujian.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen (Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar) terhadap variabel dependen (Hasil Belajar) dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Distribusi t
- r = Koefisien korelasi parsial
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah data

Uji t (*t-test*) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$
2. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel

independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

$$F_{hitung} = \frac{R/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa secara simultan dan parsial. Pada penelitian ini uji F dicari dengan bantuan SPSS *release* 20 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka H_a ditolak.

c. Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persen (%). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen bisa menerangkan variabel dependen. (Supriyadi,2014:59).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ESS= *Explained Sum of Square* (jumlah kuadrat yang dapat diterangkan oleh regresi)

TSS= *Total Sum Of Square* (Total jumlah Kuadrat)

Koefisiensi determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Semakin tinggi nilai koefisiensi determinasi semakin baik pula kemampuan variabel independen bisa menerangkan variabel dependen. Koefisiensi determinasi keseluruhan R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar. Berpengaruh secara simultan terhadap Hasil Belajar mata pelajaran ekonomi siswa IPS Di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian adalah langkah-langkah apa saja yang akan peneliti ambil dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini penulis akan melakukan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi ke sekolah yang akan digunakan untuk penelitian
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian ke FKIP Universitas Jambi
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.

- d. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru ekonomi siswa IPS SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi dalam rangka observasi untuk mengetahui aktifitas dan kondisi dari lokasi atau objek penelitian
- e. Mengajukan instrumen penelitian yaitu berupa angket untuk siswa dan observasi.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Meminta ijin kepada pihak sekolah bahwa akan diadakannya penelitian disekolah tersebut
- b. Membagikan angket kepada siswa
- c. Meminta hasil belajar siswa kepada wali kelas.

3. Tahap Akhir

- a. Mengumpulkan semua data hasil penelitian
- b. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
- c. Menarik kesimpulan hasil penelitian
- d. Penyusunan laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari analisis data yang diperoleh melalui penyebaran angket yang dilakukan pada tanggal. Penyebaran angket dilakukan melalui file google form dengan cara menyebarkan link form tersebut kepada 65 responden yaitu siswa IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi.

Hasil penelitian ini dijabarkan dalam tiga kategori, yaitu deskripsi data, hasil pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linear berganda. Sedangkan untuk pengujian hipotesis yaitu uji parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji F).

4.1 Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini terdiri dari tiga variable yaitu lingkungan keluarga (X_1), kebiasaan belajar (X_2) dan hasil belajar (Y), dari variable tersebut akan dideskripsikan dan dilakukan pengujian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa IPS di SMAS ferdy ferry putra kota jambi. Pada penelitian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variable berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Berdasarkan hasil dari rekapitulasi data penelitian yang didapatkan dari hasil pengisian angket dari rekapitulasi data penelitian yang didapatkan dari hasil pengisian angket yang telah disebar, maka data penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi data variable Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan data nilai hasil belajar responden terkait hasil belajar (Y) sebanyak 65 siswa. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif data dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y)

Statistics		
Hasil Belajar		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		80.00
Std. Error of Mean		.510
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		4.108
Variance		16.875
Skewness		.254
Std. Error of Skewness		.297
Kurtosis		.218
Std. Error of Kurtosis		.586
Range		20
Minimum		70
Maximum		90
Sum		5200

Sumber: Olah data melalui SPSS release 20.0

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa dalam data variabel hasil belajar (Y) diperoleh nilai rata-rata (mean) dari sekumpulan data sebesar 80 nilai median diperoleh sebesar 80 artinya nilai tengah dalam sekumpulan data yang telah diperoleh, nilai modus diperoleh sebesar 80 yang artinya angka tersebut mewakili jumlah skor dari seluruh jumlah nilai yang sering muncul, nilai simpangan baku diperoleh sebesar 4,108, diperoleh nilai *variance* sebesar 16,875, untuk nilai skewness sebesar 0,254 nilai positif *skewness* maka distribusi miring ke kiri yang menandakan distribusi normal dan nilai kurtosis diperoleh sebesar

0,218 hasil positif yang menandakan bahwa distribusi data meruncing, diperoleh nilai *range* sebesar 20 yang artinya angka tersebut merupakan jarak antara skor minimum dan maksimum dari nilai hasil belajar (Y). Nilai minimum diperoleh sebesar 70 dan nilai maksimum diperoleh sebesar 90 sehingga total keseluruhan jumlah data yang diperoleh sebesar 5200.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor hasil belajar (Y) dapat dilakukan dengan langkah berikut:

1. Menentukan $\text{range} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$

$$= 90 - 70 = 20$$

2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada 4 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah

3. Menentukan Panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{20}{4} = 5$$

Kemudian, Panjang interval diatas disusun ke dalam table distribusi frekuensi hasil belajar (Y) dengan 4 kategori sebagaimana telah disajikan pada table 4.2 berikut:

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)

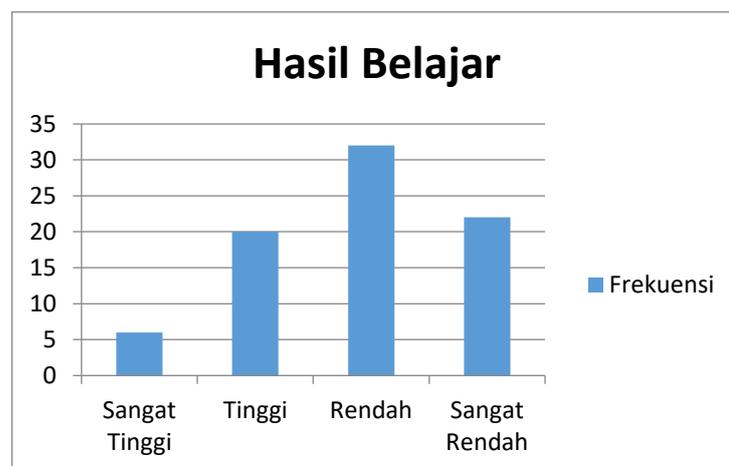
Interval kelas	F	Persentase	Kategori
86 – 90	6	9,2%	Sangat Tinggi
81 – 85	20	30,8%	Tinggi
76 – 80	31	47,7%	Rendah
70 – 75	8	12,3%	Sangat Rendah
Jumlah	65	100%	

Sumber: Olah data melalui Microsoft Excel

Berdasarkan data pada table 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang tergolong hasil belajar yang sangat tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase

sebesar 9,2%, responden yang tergolong hasil belajar yang tinggi sebanyak 20 orang dengan persentase sebanyak 30,8%, responden yang tergolong dengan hasil belajar yang rendah sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 47,7%, dan responden yang tergolong hasil belajar yang sangat rendah sebanyak 8 orang dengan persentase sebanyak 12,3%.

Berdasarkan table 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi termasuk kategori rendah, hasil ini terlihat dari tanggapan responden yang berada dalam kategori rendah berjumlah 31 orang dengan persentase sebesar 47,7%. Apabila data tersebut di lihat melalui diagram batang akan terlihat seperti pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi termasuk kategori rendah.

4.1.2 Deskripsi data variable Lingkungan Keluarga (X_1)

Berdasarkan analisis dari jawaban responden pada angket variabel lingkungan keluarga (X_1) sebanyak 65 responden dengan butir soal sebanyak 10 soal.

Berikut hasil dari uji statistik deskriptif data dilihat pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga (X_1)

Statistics		
Lingkungan Keluarga		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		29.06
Std. Error of Mean		.802
Median		28.00
Mode		40
Std. Deviation		6.466
Variance		41.809
Skewness		.503
Std. Error of Skewness		.297
Kurtosis		-.962
Std. Error of Kurtosis		.586
Range		20
Minimum		20
Maximum		40
Sum		1889

Sumber: Olah data melalui SPSS release 20.0

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dalam data variabel lingkungan keluarga (X_1) diperoleh nilai rata-rata (mean) dari sekumpulan data sebesar 29,06 nilai median diperoleh sebesar 28 artinya nilai tengah dalam sekumpulan data yang telah diperoleh, nilai modus diperoleh sebesar 40 yang artinya angka tersebut mewakili jumlah skor dari seluruh jumlah nilai yang sering muncul, nilai simpangan baku diperoleh sebesar 6,466 diperoleh nilai *variance* sebesar 41,809, untuk nilai skewness sebesar 0,503 nilai positif *skewness* maka distribusi miring ke kiri yang menandakan distribusi normal dan nilai kurtosis

diperoleh sebesar -0,962 hasil negatif yang menandakan bahwa distribusi data melandai, diperoleh nilai *range* sebesar 20 yang artinya angka tersebut merupakan jarak antara skor minimum dan maksimum dari nilai lingkungan keluarga (X_1). Nilai minimum diperoleh sebesar 20 dan nilai maksimum diperoleh sebesar 40 sehingga total keseluruhan jumlah data yang diperoleh sebesar 1889.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor lingkungan keluarga (X_1) dapat dilakukan dengan langkah berikut:

1. Menentukan range = skor maksimum – skor minimum

$$= 40 - 20 = 20$$

2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada 4 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah

3. Menentukan Panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{20}{4} = 5$$

Kemudian, Panjang interval diatas disusun ke dalam table distribusi frekuensi lingkungan keluarga (X_1) dengan 4 kategori sebagaimana telah disajikan pada table 4.4 berikut:

Table 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X_1)

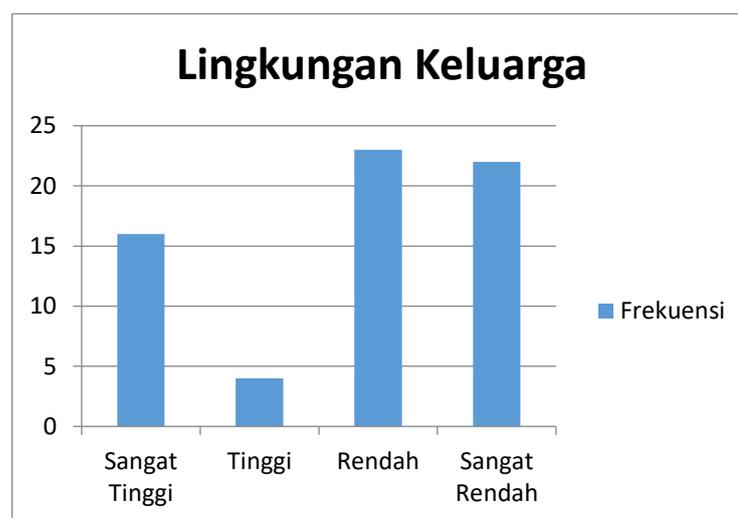
Interval kelas	F	Persentase	Kategori
36 – 40	16	24,6%	Sangat Tinggi
31 – 35	4	6,2%	Tinggi
26 – 30	23	35,4%	Rendah
20 – 25	22	33,8%	Sangat Rendah
Jumlah	65	100%	

Sumber: Olah data melalui Microsoft Excel

Berdasarkan data pada table 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang tergolong lingkungan keluarga yang sangat tinggi sebanyak 16 orang dengan

persentase sebesar 24,6%, responden yang tergolong lingkungan keluarga yang tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase sebanyak 6,2%, responden yang tergolong dengan lingkungan keluarga yang rendah sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 35,4%, dan responden yang tergolong lingkungan keluarga yang sangat rendah sebanyak 22 orang dengan persentase sebanyak 33,8%.

Berdasarkan table 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi termasuk kategori rendah, hasil ini terlihat dari tanggapan respnden yang berada dalam kategori rendah berjumlah 23 orang dengan persentase sebesar 35,4%. Apabila data tersebut di lihat melalui diagram batang akan terlihat seperti pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Diagram Batang Variabel Lingkungan Keluarga (X_1)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga siswa IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi termasuk kategori rendah.

4.1.3 Deskripsi data variable Kebiasaan Belajar (X_2)

Berdasarkan analisis dari jawaban responden pada angket variabel kebiasaan Belajar (X_2) sebanyak 65 responden dengan butir soal sebanyak 16 soal.

Berikut hasil dari uji statistik deskriptif data dilihat pada table 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar (X_2)

Statistics		
Kebiasaan Belajar		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		47.14
Std. Error of Mean		1.118
Median		48.00
Mode		48
Std. Deviation		9.015
Variance		81.277
Skewness		-.252
Std. Error of Skewness		.297
Kurtosis		.350
Std. Error of Kurtosis		.586
Range		44
Minimum		24
Maximum		68
Sum		3064

Sumber: Olah data melalui SPSS release 20.0

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa dalam data variabel kebiasaan belajar (X_2) diperoleh nilai rata-rata (mean) dari sekumpulan data sebesar 47,14 nilai median diperoleh sebesar 48 artinya nilai tengah dalam sekumpulan data yang telah diperoleh, nilai modus diperoleh sebesar 48 yang artinya angka tersebut mewakili jumlah skor dari seluruh jumlah nilai yang sering muncul, nilai simpangan baku diperoleh sebesar 9,015, diperoleh nilai *variance* sebesar 81,277, untuk nilai skewness sebesar -0,252 nilai negatif *skewness* maka distribusi miring ke kanan yang menandakan distribusi normal dan nilai kurtosis

diperoleh sebesar 0,350 hasil positif yang menandakan bahwa distribusi data meruncing, diperoleh nilai *range* sebesar 44 yang artinya angka tersebut merupakan jarak antara skor minimum dan maksimum dari nilai kebiasaan belajar (X_2). Nilai minimum diperoleh sebesar 24 dan nilai maksimum diperoleh sebesar sehingga total keseluruhan jumlah data yang diperoleh sebesar 3064.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor kebiasaan belajar (X_2), dapat dilakukan dengan langkah berikut:

2. Menentukan $range = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$

$$= 72 - 24 = 48$$

2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada 4 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah

3. Menentukan Panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{48}{4} = 12$$

Kemudian, panjang interval diatas disusun ke dalam table distribusi frekuensi kebiasaan belajar (X_2) dengan 4 kategori sebagaimana telah disajikan pada table 4.6 berikut:

Table 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar (X_2)

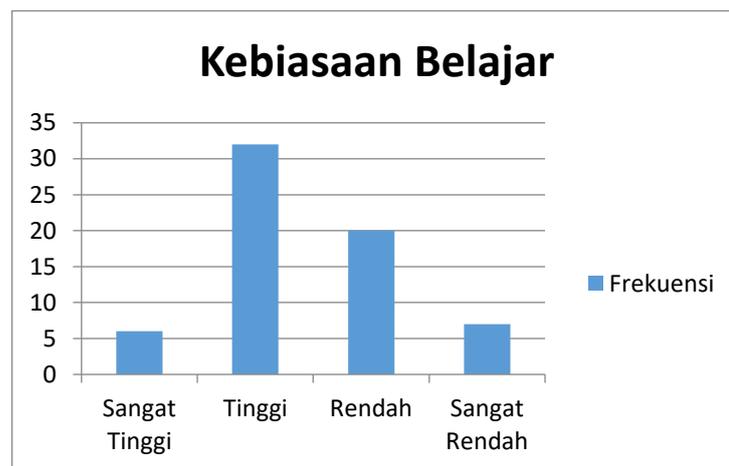
Interval kelas	F	Persentase	Kategori
58 – 68	6	9,2%	Sangat Tinggi
47 – 57	32	49,2%	Tinggi
36 – 46	20	30,8%	Rendah
24 – 35	7	10,8%	Sangat Rendah
Jumlah	65	100%	

Sumber: Olah data melalui SPSS release 20.0

Berdasarkan data pada table 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang tergolong kebiasaan belajar yang sangat tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase

sebesar 9,2%, responden yang tergolong kebiasaan belajar yang tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase sebanyak 49,2%, responden yang tergolong dengan kebiasaan belajar yang rendah sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 30,8%, dan responden yang tergolong kebiasaan belajar yang sangat rendah sebanyak 7 orang dengan persentase sebanyak 10,8%.

Berdasarkan table 4.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi termasuk kategori tinggi, hasil ini terlihat dari tanggapan responden yang berada dalam kategori tinggi berjumlah 32 orang dengan persentase sebesar 49,2%. Apabila data tersebut di lihat melalui diagram batang akan terlihat seperti pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Diagram Batang Variabel Kebiasaan Belajar (X_2)

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa kebiasaan belajar siswa IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi termasuk kategori tinggi.

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berada di sekitar nilai rata-rata yang normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov Z dan Grafik Normal P-P Plot melalui program SPSS release 20.0. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dapat dilihat pada table 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

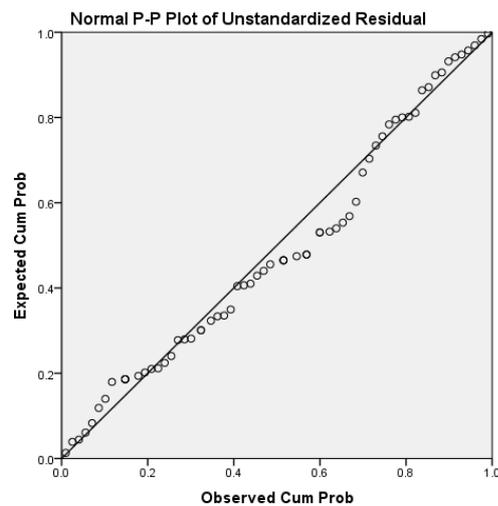
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.57647495
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.430

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah data melalui SPSS release 20.0

Berdasarkan pada table 4.7 diatas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp, Sig* = 0,430) lebih besar dari nilai alpha yaitu $0,430 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dari variable penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian, untuk melihat normal atau tidak suatu data dapat juga dilihat melalui titik-titik di sekitar garis diagonal. Apabila titik-titik berada atau dekat di garis diagonal maka data berdistribusi normal, apabila titik-titik berada jauh dari garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, terlihat bahwa sekumpulan titik-titik berada dekat di garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data dari variabel penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS *release* 20.0 dengan melihat nilai *deviation from linearity* pada table output, apabila nilai lebih besar 0,05 maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat adalah linear begitupun sebaliknya. Adapun hasil pengujian linearitas pada penelitian ini dilihat pada table 4.8 berikut:

Table 4.8 Hasil Uji Linearitas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	509.283	16	31.830	2.677	.004
Hasil Belajar * Lingkungan Keluarga	Between Groups	Linearity	319.079	1	319.079	26.836	.000
		Deviation from Linearity	190.205	15	12.680	1.066	.410
	Within Groups		570.717	48	11.890		
	Total		1080.000	64			

Sumber: Olah data melalui SPSS release 20.0

Berdasarkan table 4.8 diatas, diperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* yaitu 0,410. Hal ini menandakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,410 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variable lingkungan keluarga (X_1) dan hasil belajar (Y) berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Variabel Kebiasaan Belajar (X_2)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	566.133	26	21.774	1.610	.089
Hasil Belajar * Kebiasaan Belajar	Between Groups	Linearity	261.365	1	261.365	19.328	.000
		Deviation from Linearity	304.768	25	12.191	.901	.601
	Within Groups		513.867	38	13.523		
	Total		1080.000	64			

Sumber: Olah data melalui SPSS release 20.0

Berdasarkan table 4.9 diatas, diperoleh nilai signifikansi pada *deviation form linearity* yaitu 0,601. Hal ini menandakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,601 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variable kebiasaan belajar (X_2) dan hasil belajar (Y) berdistribusi normal.

4.3 Uji Asumsi Regresi

4.3.1 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*variance inflation factor*) factor penambahan *variance* yaitu bila nilai VIF lebih besar dari 5% berarti telah memiliki kolineritas yang tinggi, berarti ini tidak dikehendaki yang diharapkan adalah besar nilai VIF harus berada dibawah 5. Uji multikolineritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS *release* 20.0. Berdasarkan hasil uji multikolineritas ini disajikan dalam table 4.10 berikut:

Table 4.10 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	60.305	2.479		24.325	.000		
1 Lingkungan	.332	.056	.522	5.892	.000	.998	1.002
Keluarga							
Kebiasaan Belajar	.213	.040	.468	5.282	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
 Sumber: Olah data melalui *release* 20.0

Berdasarkan table 4.10 diatas, diperoleh bahwa nilai VIF dari variable lingkungan belajar (X_1) sebesar $1,002 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,998 > 0,1$. Diperoleh nilai VIF kebiasaan belajar (X_2) sebesar $1,002 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,998 > 0,1$ sehingga tidak terdapat hubungan multikolineritas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi positif diantara variable bebas.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Khairinal (2016:351) analisis heteroskedastisitas merupakan kejadian heteroskedastisitas ini termasuk model labil dalam suatu penelitian dan itu

tidak diharapkan dalam suatu penelitian, sedangkan yang diharapkan adalah homokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dibantu dengan program SPSS release 20.0. menggunakan Teknik *Spearman's Rho* dengan cara membandingkan dari nilai *Sig. 2 Tailed* pada table *correlations* dengan nilai probabilitas (0,05). Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.11 berikut:

Table 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

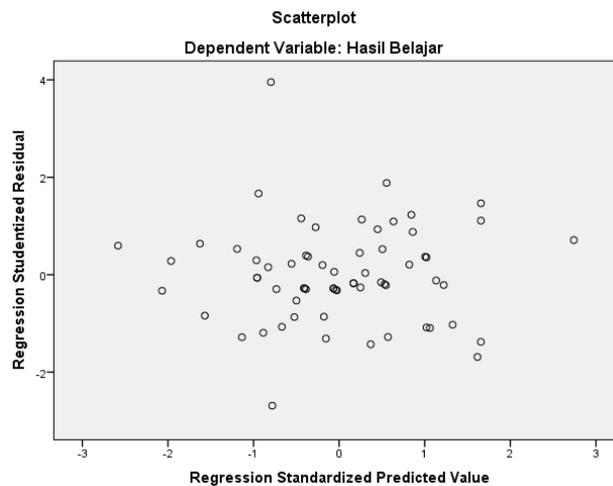
			Correlations		
			Lingkungan Keluarga	Kebiasaan Belajar	Unstandardized Residual
Spearman 's rho	Lingkungan Keluarga	Correlation	1.000	.029	.097
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	.818	.444
		N	65	65	65
	Kebiasaan Belajar	Correlation	.029	1.000	-.059
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.818	.	.643
		N	65	65	65
	Unstandardi zed Residual	Correlation	.097	-.059	1.000
Coefficient					
Sig. (2-tailed)		.444	.643	.	
	N	65	65	65	

Sumber: Olah data melalui SPSS release 20.0

Berdasarkan table 4.11 diatas, diperoleh nilai *sig. 2 tailed* pada variable lingkungan keluarga (X_1) sebesar 0,444 hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian diperoleh nilai *sig. 2 tailed* pada variable lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,643 hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Oleh akrena itu, dapat

disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini juga menggunakan grafik scatterplot yang dilihat dari sebaran titik-titik di antara angka nol dan sumbu Y. Adapun hasil uji *scatterplot* yang telah dihasilkan dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut:



Gambar 4.5 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah pada angka nol dan sumbu Y. sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, oleh karena itu model regresi ini layak untuk memprediksi hasil belajar siswa berdasarkan masukan dari lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar.

4.3.3 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan keluarga (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) terhadap hasil belajar dengan menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda melalui

program SPSS *release* 20. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada table 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	60.305	2.479		24.325	.000
	Lingkungan Keluarga	.332	.056	.522	5.892	.000
	Kebiasaan Belajar	.213	.040	.468	5.282	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Olah data melalui SPSS *release* 20.0

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh pada table 4.12 diatas, diperoleh nilai koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 60,305 + 0,332X_1 + 0,213X_2$$

1. Konstanta sebesar 60,305 bertanda positif memberikan arti bahwa apabila lingkungan keluarga (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) diasumsikan = 0 maka hasil belajar secara konstan sebesar 60,305
2. Koefisien regresi variable lingkungan keluarga (X_1) sebesar 0,332 bertanda positif dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan (1%) nilai lingkungan keluarga, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,332.
3. Koefisien regresi variable kebiasaan belajar (X_2) sebesar 0,213 bertanda positif dapat diartikan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan (1%).

Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai kebiasaan belajar, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,213.

4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar baik pengaruhnya secara parsial maupun secara simultan. Oleh karena itu, untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji t dan untuk menjawab hipotesis ketiga menggunakan uji F.

4.4.1 Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan seberapa jauh pengaruh variable independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variable dependen (Y) secara parsial.

1. Pengaruh lingkungan keluarga (X_1) terhadap hasil belajar (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_a : terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi

H_0 : tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi

Adapun hasil uji parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial Pengaruh (X_1) Terhadap (Y)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	69.964	2.000		34.990	.000
	Lingkungan Keluarga	.345	.067	.544	5.140	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan table 4.13 diatas, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 69,964 + 0,345X_1$$

Koefisien regresi variable lingkungan keluarga (X_1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,345 dan konstantanya sebesar 69,964. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan lingkungan keluarga maka akan terjadi penambahan hasil belajar sebesar 0,345. Dengan kata lain, semakin bertambah lingkungan keluarga maka semakin tinggi hasil belajar.

Berdasarkan table 4.13 diatas, secara parsial menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,140 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk mengetahui apakah variable lingkungan keluarga (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y), maka kriteria yang digunakan yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $p < 0,05$, adapun nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% derajat kebebasan yaitu jumlah data – 2 atau $df = 65 - 2 = 63$, uji dilakukan dengan satu sisi maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66940. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,140 > 1,66940$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa.

2. Pengaruh kebiasaan belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_a : terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi

H_0 : tidak terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi

Adapun hasil uji parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial Pengaruh (X_2) Terhadap (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.434	2.398	28.954	.000
	Kebiasaan Belajar	.224	.050	.492	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Olah data melalui SPSS release 20.0

Berdasarkan table 4.14 diatas, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 69,434 + 0,224X_2$$

Koefisien regresi variable kebiasaan belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,224 dan konstantanya sebesar 69,434. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan kebiasaan belajar maka akan terjadi penambahan hasil belajar sebesar 0,224. Dengan kata lain, semakin bertambah kebiasaan belajar maka semakin tinggi hasil belajar.

Berdasarkan table 4.14 diatas, secara parsial menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,485 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Untuk mengetahui apakah variable

kebiasaan belajar (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y), maka kriteria yang digunakan yaitu nilai $T_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $p < 0,05$, adapun nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% derajat kebebasan yaitu jumlah data – 2 atau $df = 65 - 2 = 63$, uji dilakukan dengan satu sisi maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66940. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,485 > 1,66940$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

4.4.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variable bebas (X) secara bersama-sama terhadap variable terikat (Y). Pada penelitian ini, uji F yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah pengaruh lingkungan keluarga (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar. Adapun hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi

H_0 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi.

Adapun hasil uji simultan pada penelitian ini dapat dilakukan pada table 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	555.215	2	277.608	32.798	.000 ^b
	Residual	524.785	62	8.464		
	Total	1080.000	64			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar, Lingkungan Keluarga

Sumber: Olah data melalui SPSS release 20.0

Berdasarkan table 4.15 diatas, secara simultan menunjukkan F_{hitung} sebesar 32,798 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk mengetahui apakah variable lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar, maka kriteria yang digunakan yaitu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $p < 0,05$. Adapun nilai F_{hitung} pada taraf signifikansi 5% derajat kebebasan yaitu jumlah data – 2 atau $df = 65 - 2 = 63$, uji dilakukan dua sisi maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,14. Hal ini berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $32,798 > 3,14$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) dalam bentuk persen (%). Adapun hasil koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam table 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.498	2.909

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Olah data melalui SPSS release 20.0

Berdasarkan table diatas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan variable lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 51,4%. Sedangkan sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

4.5 Hasil Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi. Dalam penelitian ini, terdapat tiga rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian yang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,345 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Diketahui nilai t_{tabel} sebesar 4,858, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,140 > 1,66940$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas IPS SMA Ferdy Ferry Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa

dengan setiap adanya penambahan lingkungan keluarga maka akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khafid dan Suroso pada tahun 2007 dengan judul "*Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinegara Kab. Tegal tahun pelajaran 2006/2007*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar ekonomi siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinegara Kab.Tegal tahun pelajaran 2006/2007, pengaruh positif dibuktikan dengan diperoleh koefisien korelasi secara parsial untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,296. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh t hitung = 3,602 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai r^2 , yaitu sebesar 0,0876 yang berarti besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 8,76%. Maka dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik Lingkungan Keluarganya maka makin meningkat pula Hasil Belajarnya.

Menurut Djaali (2012:99) lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Apabila di lingkungan keluarga seorang siswa dididik dengan baik maka kepribadian seorang siswa akan baik begitu pula sebaliknya apabila lingkungan keluarga siswa tidak baik maka siswa akan mempunyai kepribadian dan karakter yang tidak baik pula sesuai dengan kesehariannya di lingkungan keluarganya. Karena dalam hal ini

orang tua siswa memiliki andil yang besar dalam pembentukan karakter siswa, dan juga orang tua menjadi panutan bagi siswa itu sendiri.

Sejalan dengan pendapat Slameto (2010:60) yang menyatakan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga yang dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dirumah, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal penting lainnya adalah bahwa dukungan dan dorongan dari anggota keluarga terhadap siswa dalam belajar akan memberikan positif bagi psikologi siswa. Artinya, bahwa memang lingkungan keluarga memiliki kontribusi aktif dalam masalah pendidikan bagi siswa khususnya dalam aktivitas belajar siswa dirumah, sebab keluarga memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang pertama dan utama bagi individu dalam memahami potensi dirinya.

2. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,224 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,01 < 0,05$. Diketahui nilai t_{tabel} sebesar, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,485 > 1,66940$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan kebiasaan belajar maka akan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 0,224.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Mishad pada tahun 2017 dengan judul “*Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kepercayaan Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi siswa program IPS di MAN 3 Malang*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi siswa program IPS di MAN 3 Malang, pengaruh positif dibuktikan dengan hasil Nilai signifikansi atau p value = 0,025, Nilai t hitung = 2,280, Nilai t tabel = 1,989. Maka dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik Kebiasaan Belajarnya maka semakin meningkat pula hasil belajarnya.

Menurut Aunurrahman (2010:185) kebiasaan belajar adalah perilaku belajar siswa yang sudah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberikan ciri dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya. Karena setiap diri siswa harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik guna mencapai pemahaman dalam proses pembelajaran. Kebiasaan belajar yang baik apabila dilakukan terus menerus akan berdampak pada disiplin nya siswa. Apabila siswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik maka permasalahan dalam pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa. Begitu pula sebaliknya apabila siswa tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik maka siswa itu akan sulit untuk memahami pembelajaran itu sendiri.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif

terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F yang diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $32,798 > 3,14$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi.

Kemudian, berdasarkan hasil pengujian koefisiensi determinasi secara simultan menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,514. Dapat disimpulkan bahwa sebesar 51,4% hasil belajar siswa ditentukan oleh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar sedangkan sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh varians lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Isma Wardina, Suarman, dan Hendriprides pada tahun 2018 dengan judul "*Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPS di SMA Muhammadiyah Bangkinang*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPS di SMA Muhammadiyah Bangkinang, pengaruh positif dibuktikan dengan hasil Uji F, diperoleh sebesar 3,226 dengan demikian diketahui $(32,262) > (3,226)$ dengan sig. $(0,000) < 0,05$ yang artinya Kebiasaan belajar dan Lingkungan Keluarga berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y). Artinya adalah bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel Kebiasaan dan lingkungan Keluarga terhadap variabel prestasi belajar adalah sebesar 61,6% sedangkan sisanya 38,9%. Maka dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin

baik kebiasaan belajar dan lingkungan keluarganya maka semakin meningkat pula hasil belajarnya.

Rifa'i dan Anni (2011:85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Tanda yang diberikan pada hasil belajar berupa angka dan nilai. Namun, dalam menentukan hasil belajar tidak hanya diperoleh dari nilai saja tetapi juga dilihat dari hasil pengamatan. Pada umumnya proses pendidikan berlangsung di sekolah sebagai pendidikan formal melalui proses kegiatan pembelajaran. Adapun bagian dari pembelajaran yaitu kebiasaan belajar. Menurut Slameto (dalam Amelia, 2015:152) terdapat beberapa kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar itu sendiri, yakni pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Kebiasaan belajar yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan studi dengan baik.

Selain menimbah ilmu di sekolah, Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, di mana dalam proses ini seorang anak diajarkan. Walaupun anak sudah bersekolah peranan keluarga (orang tua) dalam keberhasilan belajar anak masih sangat penting. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak giat atau memiliki kebiasaan belajar yang baik dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi. Hal ini memberikan makna bahwa hasil belajar siswa IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi disebabkan oleh lingkungan keluarga yang baik. Sehingga, dapat diartikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka akan mengakibatkan semakin meningkat hasil belajar.
2. Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi. Hal ini memberikan makna bahwa hasil belajar siswa kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi disebabkan oleh kebiasaan belajar yang baik. Sehingga, dapat diartikan bahwa semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki maka semakin meningkat hasil belajar
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi. Pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 51,4% dan sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh varians lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Maka dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi

Disarankan untuk Guru SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi, dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar seorang guru, hendaknya guru ikut aktif dalam membantu memberikan informasi bagaimana menimbulkan minat, mencari serta memecahkan soal-soal untuk mencapai hasil belajar yang baik serta membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

2. Bagi siswa SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi

Disarankan kepada siswa SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi untuk mempunyai pemahaman mengenai hasil belajar, dengan cara memperbaiki kebiasaan belajar disekolah, apabila mempunyai kebiasaan belajar yang baik dapat menyebabkan hasil belajar juga meningkat. Selain itu, siswa juga harus membina hubungan baik dan berusaha dekat dengan keluarga serta menumbuhkan sikap saling mengerti antar sesama anggota keluarga. Apabila hubungan dengan keluarga terjalin baik, maka akan tumbuh semangat untuk belajar dan berusaha membuat keluarga menjadi bangga dengan cara meraih hasil belajar yang memuaskan

3. Bagi orang tua siswa SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi

Diharapkan orang tua siswa untuk menciptakan suasana rumah atau iklim keluarga yang nyaman sehingga dapat tercipta lingkungan keluarga yang searsa, selaras, dan kondusif karena berdasarkan penelitian bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Suasana rumah yang baik akan

memicu semangat siswa untuk belajar. Selain itu, disarankan juga untuk orang tua dapat memperhatikan dan sikap belajar anaknya kearah yang lebih baik, dengan selalu menciptakan suasana rumah yang nyaman dan membina hubungan yang baik dengan anak, orang tua harus mengerti dan memahami perbedaan personal maupun potensi yang dimiliki anaknya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti mengenai variable hasil belajar yang sama atau serupa diharapkan untuk meneliti dengan variable bebas yang berbeda guna mengetahui factor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aini, Nur dkk. 2018. Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. 4 (1): 10.
- Amelia, Mona. 2015. Pengaruh Adversity Quotient, Iklim Kelas, dan Kebiasaan Belajar Terhadap Pretasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Economic and Economic Education*. 4 (1): 152.
- Aritonang, Keke T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 7 (10): 13.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Hal. 185.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Azmi, A. N. 2019. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng*. 13.
- Chen, Y.S., Lin, M.J.J. and Chang, C.H. (2009). *The positive effects of relationship learning and absorptive capacity on innovation performance and competitive advantage in industrial markets*. *Industrial Marketing Management*.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 99.
- Effendi, dkk. 2005. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung: Value Press.
- Febriana, dkk. 2018. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kebiasaan Belajar Buruk Siswa di SMP Negeri 1 UNAAHA*. 2 (2): 102-106.
- Fityan, Yoni Rofiqotul. dan Wahyudin, Agus. 2018. Keaktifan Sebagai Intervening Dalam Pengaruh Perhatian, Kesiapan, Kemampuan Kognitif Terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 7 (1): 76.
- Harmoko. 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hidayat, Mutik. 2015. *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua, Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan*. 3 (1): 106.
- Hulukati, Wenny. 2015. *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*. 7 (2): 265-280.
- Khafid, Muhammad dan Suroso. 2007. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. 2 (2): 187, 189, 192 dan 202.
- Khairinal. 2016. *Menyusun Proposal, Skripsi Tesis Dan Disertasi*. Jambi : Salim Media Indonesia.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Maftuh, B dan Ruyadi, Y. 1996. *Sosiologi I*, Bandung: Ganeca.
- Mappeasse, Muhammad Yusuf. 2009. *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*. *Jurnal MEDTEK*. 1 (2): 4.
- Masidjo. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Si Sekolah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Maulidya Nina Rakhmanti (2014), *Tugas Akhir Skripsi: Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih*. *SI Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Megawangi, R. 1999. *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan.
- Mishad. 2017. *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kepercayaan Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Program IPS di MAN 3 Malang*. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 11 (1): 123 dan 132.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, (2013). *Belajar Dan Pembelajaran "Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurdyansyah. Toyiba, F. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah [skripsi]*. Sidoarjo (ID): Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurgyantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE).

- Nurhayati, 2011. *Pengaruh Sikap dan Kebiasaan Terhadap Hasil Belajar Matematika*. 1 (3): 247-254.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rahayu, Sri. 2016. Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. 5 (1): 53.
- Raresik, Kd A dkk. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4 (1): 3.
- Rifa'I, Ahmad dan Anni, Catharina Tri. 2011. *Psikologi pendidikan*, (Semarang: UNNES Press).
- Rohmat. 2010. Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak. *Jurnal Studi Gender & Anak*. 5 (1): 1, 35.
- Sasmito, Agus dkk. 2012. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menafsirkan Persamaan Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Mardasiswa Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal*. 1 (1): 2.
- Seftannency, Iga dkk. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di SMAK Abdi Wacana. 4 (9): 8.
- Setiadi, 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanullang, Halasan dkk. 2017. Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slameto. (1995). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiharto, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulton, 2016. Realitas Pendidikan Nilai di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. 4 (1): 29-48.
- Syah, Muhibbin. 2011 *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Syarifuddin, Ahmad. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Islam*. 16 (1): 124-125.
- Thobroni, Muhammad dkk. 2011 *belajar dan pembelajaran pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Wardina, Isma dkk. 2018. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI IPS di SMA Muhammadiyah Bangkinang. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP*. 5 (1): 7-8.
- Wiratri, Amorisa. 2018. Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 13 (1): 18.
- Wiryawan, I Wayan Ade dkk. 2019. Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar PKN. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 3 (2): 192.
- Yainuri, Ahmad. 2012. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus Kihajar Dewantara Dabin I Karangpandan Karanganyar tahun 2011/2012 [skripsi]. Surakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: KENCANA.

LAMPIRAN 1**TEKS WAWANCARA OBSERVASI AWAL**

1. Apakah yang menyebabkan hasil belajar rendah?
2. Apa saja kesulitan yang dialami saat belajar di sekolah?
3. Apakah orang tua selalu peduli mengenai perkembangan belajar di sekolah?

LAMPIRAN 2**DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA IPS SMAs FERDY
FERRY PUTRA KOTA JAMBI**

KELAS : X IPS

No		Nilai Raport asli
1	A. RISKY ZAF	66
2	APRIYANI	70
3	AWAN ACHMAD ZIDANE	81,5
4	DIMAS RAMADHAN	80,25
5	EKO PUTRA	74
6	JAHARA NUR AISAH	81
7	KHANIA RAHMADANI	84,75
8	KRESNA CATUR NUGROHO	68
9	MUHAMMAD FICKRY HIDAYAT	65
10	MUHAMMAD MAULIDAN AKBAR	72
11	MUHAMMAD RIFKY	63
12	OLIVIA INDRIYANI	68
13	R. CHAISAR ANCINIO	61
14	RAHUL ILLAHI	78
15	RIFALDO APRILIAN MIZALDI PUTRA	82,25
16	YASINTHA EKA PUTRI	84,75
17	YOGA ADITIA	82,25
18	YUNITA PUTRI GUSMAINI	73

KELAS : XI IPS

NAMA	Nilai Raport asli
ADE FATHURRAHMAN	68
ADIS FERODAZA	72
ALDI PUTRA	70
ALIPVIANDRA ARDIAN	74
ANGGA ANTASİYAH	68
DESI ANJANI DEWI YANTI S.	71
DUTA ANGGORO	61
M. ARIF CAHYADI	67,5
M. MIFTAHUL RIZIQ	79
M. MUHAJIRIN ALSONATA	79
M. REZA FAHLEVI	78
MAISARAH ELVIA	73
MUHAMAD TEGUH	66
PINTAULI TRIVANI BR. MANALU	74
RIO ATMAJA PUTRA	60,5
SABIL LILLAH	81,25
SABRINA SHABRA RISANDA	69
SALSABILLA WIJAYA	84,25
TEDDI IRAWAN	72
VIKAR ALI GUMAY	77,25
WAHYU ERDY	70
ZULKIFLI	66

KELAS : XII IPS

No	NAMA	Nilai Raport asli
1	ELDA AMELIA	85,25
2	FITRA ARYA	68
3	LOLA INDRIANI	82,25
4	LUCKY TRIO FIRMANSYAH	70
5	M. ANDIKA	64
6	MUHAMAD RAFIQ DHARMAWAN	72,5
7	MUHAMMAD NOER SIDIQ	80
8	MUHAMMAD NOVALDI	74
9	NABILLA MEILYTA	70
10	PAIRUS ABADI	70
11	RAHMAYANI	61
12	RANGGA DANUARTA	77,25
13	RD. RADION AZHARI PRATAMA	83
14	RHOMI FAISHAL	66
15	RICKY SAHPUTRA	79,5
16	RIDHO MALDINIKIA	71
17	RIKA FEBRIA DILA	73
18	SABRINA	80,25
19	SISKA KHAIRUN NUR NASUTION	68
20	SITTI RAHMAWATI. J	90,5
21	SUPRIYADI	68
22	VANDA	79
23	VANESYA TRI UTAMI	69
24	VIVI ASRI	70
25	WIDASARI	63

LAMPIRAN 2

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN

Variabel	Indikator	Deskriptor	No.Item Soal	Jumlah Soal
Lingkungan Keluarga (X1) <i>Slameto (dalam Rahayu, 2016:53)</i>	1) Cara orang tua dalam mendidik anak	a) Penerapan disiplin belajar di rumah	1,2	2
		b) Perhatian orang tua terhadap waktu belajar	3	1
		c) Bantuan orang tua terhadap kesulitan belajar	4,5	2
	2) Relasi antara anggota keluarga	a) Kasih sayang dalam keluarga	6,7	2
		b) Keharmonisan dalam keluarga	8	1
	3) Keadaan ekonomi keluarga	a) Pemenuhan kebutuhan pokok	9,10	2
		b) Pemenuhan fasilitas belajar	11	1
	4) Pengertian orang tua	a) Perhatian dan dorongan orang tua kepada anak saat belajar	12,13	2
	5) Latar belakang kebudayaan	a) Kebiasaan orang tua	14	1
	JUMLAH			
Kebiasaan Belajar (X2) <i>Megasari (dalam Yustiningrum 2009:28)</i>	1) Menentukan target yang akan dicapai	a) Mengerjakan tugas tepat waktu	1,2	2
		b) Pertanyaan yang di kerjakan dapat terselesaikan dengan baik	3,4	2

	2) Membuat rencana belajar	a) Membuat rencana belajar sepulang sekolah	5,6	2
		b) Membuat jadwal sesuai waktu di rumah	7	1
	3) Belajar rutin setiap hari	a) Meluangkan waktu untuk belajar setiap hari	8,9	2
	4) Mengulang bahan pelajaran	a) Selalu mengulang pelajaran di rumah	10	1
	5) Membaca buku	a) Selalu membaca di perpustakaan maupun di rumah	11, 12	2
b) Meluangkan waktu untuk membaca buku		13,14	2	
	6) Mengerjakan tugas	a) Mengerjakan tugas tanpa perintah	15,16	2
		b) Mengerjakan tugas dengan kesadaran penuh	17,18	2
	7) Membuat catatan	a) Membuat catatan mengenai materi yang diberikan guru	19, 20	2
JUMLAH				20
Nilai Rapor semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI IPS SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021				

LAMPIRAN 3**ANGKET UJI COBA INSTRUMEN**

ANGKET INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI SISWA IPS DI SMAS FERDY
FERRY PUTRA KOTA JAMBI

I. Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

II. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah pernyataan berikut dengan cermat dan seksama
2. Pilihlah alternatif jawaban sesuai dengan pendapat atau keyakinan sesuai dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara. Dengan item jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju**S** : Setuju**TS** : Tidak Setuju**STS** : Sangat Tidak Setuju

3. Bila ada pertanyaan yang kurang jelas, mintalah penjelasan kepada peneliti.

LINGKUNGAN KELUARGA (X1)

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Orang tua saya memberi contoh teladan yang baik				
2.	Saya diajarkan menanamkan sikap disiplin belajar oleh orang tua saya				
3.	Orangtua dan keluarga saya peduli dengan hasil belajar saya				

4.	Orang tua saya menanyakan kesulitan belajar yang saya alami dan membantu saya mencari jalan keluarnya				
5.	Kesulitan dalam belajar, orangtua saya membantu saya dengan cara les/private agar pelajaran mudah di mengerti				
6.	Orang tua membiasakan saya untuk tidur dibawah jam 10				
7.	Ketika saya melakukan perilaku yang salah, orangtua saya menasehati saya dengan baik				
8.	Orang tua, adik atau kakak tolong menolong, apabila saya meminta bantuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan				
9.	Orang tua saya memberikan kebutuhan sekolah kepada saya				
10.	Orang tua saya selalu memberikan uang saku secukupnya				
11.	Orang tua saya menyediakan computer, tool set sebagai penunjang pembelajaran				
12.	Perhatian orangtua saya melarang saya belajar sambil menonton tv agar materi yang dipelajari mudah dipahami				
13.	Orang tua dan saudara saya menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari hari ini				
14.	Orang tua saya maupun keluarga memberi hadiah ketika saya mendapatkan rangking kelas				

KEBIASAAN BELAJAR (X2)

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya harus mengerjakan tugas di rumah sepulang sekolah agar mengumpulkan tugas tepat waktu				
2.	Saya menyusun jadwal belajar yang saya buat secara tertulis				
3.	Sebelum berangkat sekolah, saya belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran yang akan di ajarkan oleh guru				
4.	Saya selalu bertanya dan mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran				

	ekonomi agar apa yang dikerjakan terselesaikan dengan baik				
5.	Saya mempunyai daftar waktu untuk belajar				
6.	Saya selalu mengajak teman-teman saya untuk belajar kelompok dirumah				
7.	Saya membuat jadwal belajar lebih banyak dari pada jadwal main bersama teman saya				
8.	Saya setiap hari selalu mengerjakan soal-soal yang ada di buku dan selalu berlatih dengan tekun				
9.	Saya setiap malam hari selalu membaca pelajaran ekonomi yang akan dipelajari besok				
10.	Setiap ada diskusi di sekolah bersama teman dan guru saya selalu catat untuk dipelajari kembali dirumah				
11.	Saya memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku-buku yang tidak saya miliki				
12.	Saya selalu meminjam buku di perpustakaan sekolah, untuk belajar materi yang akan saya pelajari				
13.	Saya sering membaca buku dirumah, di perpustakaan dan di tempat yang mengandung sumber belajar				
14.	Saya selalu berusaha mendatangi perpustakaan setiap jam kosong agar bisa membaca buku pelajaran				
15.	Meski ada pelajaran yang tidak saya sukai tetapi saya tetap berusaha sebaik mungkin mengerjakan tugas yang diberikan guru				
16.	Saya tidak menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru				
17.	Saya selalu membuat tugas sekolah karena saya akan mendapatkan manfaat dari pelajaran tersebut				

18.	Walaupun ada kegiatan dirumah atau diluar saya selalu mengutamakan tugas sekolah saya				
19.	Saya mencatat hal-hal yang kurang dimengerti kemudian menanyakan kembali kepada guru				
20.	Saya terbiasa membuat catatan dari buku yang telah saya baca dengan menggunakan kata-kata yang dibuat sendiri (tidak menjiplak semua kata-kata yang ada dibuku)				

LAMPIRAN 4 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL LINGKUNGAN KELUARGA (X1)

No .	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah
1	Adis Farah	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	60
2	Andreas	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	52
3	Anisa Wiji Astuti	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	73
4	Ardifa	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	69
5	Atharik Noufal	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	70
6	Az-Zahra	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	71
7	Daniel	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	63
8	Deliani	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	55
9	Dhita Arifiyanti	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	54
10	Diki Wahyudi	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	56
11	Dito Dwi Saputa	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	53
12	Evalina Harahap	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	53
13	Febi Agriansyah	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	62
14	Febriansa Simbolon	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	64
15	Gerhana Wanvi	1	2	2	2	2	1	2	3	4	3	2	2	3	2	55
16	Hotman Silalahi	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	67
17	Iqrom Saputra	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	65
18	Kelvin Pratama	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	55
19	Laura Hutapea	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	66
20	Leni Sulistia	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	74

21	Liza Cahyani	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	50
22	Melfin Sarina Silaban	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	57
23	Metra Arifin	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	68
24	Milda Rahwana	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	70
25	Prayoga Dwimukti	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	56
26	Ricky Nanda	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	59
27	Suci Aulia Ananda	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	61
28	Tio Fani Gracela	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	66
29	Vika Malia	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	74
30	Yunisara Manalu	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	65
31	Latifa Hawarulaini	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	60
32	M. Rehan Harmani	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	55
33	Mangarato Nainggolan	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	55
34	Kevin Putra Ramadan	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	67
	Jumlah	85	90	118	97	89	93	82	89	100	99	96	99	93	87	
	Rxy	0,47 4	0,39 7	- 0,119	0,06 7	0,46 9	0,46 9	0,43 3	-0,15	0,37 7	0,01 9	0,45 3	0,20	0,41 2	0,40 3	
	R Tabel	0,38 9	0,38 9	0,389	0,38 9											
	Valid Or Invalid	Valid	Valid	Valid	Tv	Valid	Valid	Valid	Tv	Valid	Tv	Valid	Tv	Valid	Valid	

LAMPIRAN 5 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KEBIASAAN BELAJAR (X2)

No.	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	Adis Farah	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	64
2	Andreas	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	51
3	Anisa Wiji Astuti	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	64
4	Ardifa	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	66
5	Atharik Noufal	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	65
6	Az-Zahra	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	68
7	Daniel	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	70
8	Deliani	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	51
9	Dhita Arifiyanti	3	3	2	2	1	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	54
10	Diki Wahyudi	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	69
11	Dito Dwi Saputa	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	67
12	Evalina Harahap	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	63
13	Febi Agriansyah	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	52
14	Febriansa Simbolon	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	63
15	Gerhana Wanvi	2	1	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	55
16	Hotman Silalahi	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	51
17	Iqrom Saputra	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	51
18	Kelvin Pratama	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	58
19	Laura Hutapea	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	53
20	Leni Sulistia	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	67

21	Liza Cahyani	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	73
22	Melfin Sarina Silaban	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	52
23	Metra Arifin	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	68
24	Milda Rahwana	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	71
25	Prayoga Dwimukti	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	50
26	Ricky Nanda	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	60
27	Suci Aulia Ananda	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	55
28	Tio Fani Gracela	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	62
29	Vika Malia	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	61
30	Yunisara Manalu	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	57
31	Latifa Hawarulaini	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	74
32	M. Rehan Harmani	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	56
33	Mangarato Nainggolan	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	53
34	Kevin Putra Ramadan	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	65
	Jumlah	94	98	86	92	93	94	100	85	98	96	91	102	92	105	97	92	94	83	90	94	
	Rxy	0,3 98	0,4 04	0,4 51	0,4 24	0,4 00	0,3 99	0,4 32	0,4 3	0,4 15	0,4 12	0,3 93	0,0 8	0,3 95	0,4 33	0,4 10	0,4 36	0,4 68	0,4 12	0,4 25	0,0 71	
	R Tabel	0,3 89																				
	Valid Or Invalid	Val id	Tv	Val id	Val id	Val id	Tv	Val id	Tv													

LAMPIRAN 6**HASIL UJI RELIABILITAS****Case Processing Summary**

		N	%
Valid		34	100.0
Cases Excluded ^a		0	.0
Total		34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lingkungan Keluarga (X_1)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.999	14

Kebiasaan Belajar (X_2)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	20

LAMPIRAN 7

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

Variabel	Indikator	Deskriptor	No.Item Soal	Jumlah Soal	
Lingkungan Keluarga (X1) <i>Slameto (dalam Rahayu, 2016:53)</i>	6) Cara orang tua dalam mendidik anak	d) Penerapan disiplin belajar di rumah	1,2	2	
		e) Perhatian orang tua terhadap waktu belajar	3	1	
		f) Bantuan orang tua terhadap kesulitan belajar	4	1	
	7) Relasi antara anggota keluarga	c) Kasih sayang dalam keluarga	5, 6	2	
	8) Keadaan ekonomi keluarga	c) Pemenuhan kebutuhan pokok	7	1	
		d) Pemenuhan fasilitas belajar	8	1	
	9) Pengertian orang tua	b) Perhatian dan dorongan orang tua kepada anak saat belajar	9	1	
	10) Latar belakang kebudayaan	b) Kebiasaan orang tua	10	1	
	JUMLAH				10
	Kebiasaan Belajar (X2) <i>Megasari (dalam Yustiningrum 2009:28)</i>	7) Menentukan target yang akan dicapai	c) Mengerjakan tugas tepat waktu	1,2	2
d) Pertanyaan yang di kerjakan dapat terselesaikan dengan baik			3,4	2	
8) Membuat rencana belajar		c) Membuat rencana belajar sepulang sekolah	5,6	2	
		d) Membuat jadwal sesuai waktu di rumah	7	1	

	9) Belajar rutin setiap hari	b) Meluangkan waktu untuk belajar setiap hari	8	1
	10) Mengulang bahan pelajaran	b) Selalu mengulang pelajaran di rumah	9	1
	11) Membaca buku	c) Selalu membaca di perpustakaan maupun di rumah	10	1
		d) Meluangkan waktu untuk membaca buku	11, 12	2
	12) Mengerjakan tugas	c) Mengerjakan tugas tanpa perintah	13, 14	2
		d) Mengerjakan tugas dengan kesadaran penuh	15, 16	2
	7) Membuat catatan	b) Membuat catatan mengenai materi yang diberikan guru	17	1
JUMLAH				17
Nilai Rapor semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI IPS SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021				

LAMPIRAN 8**ANGKET PENELITIAN****INSTRUMEN PENELITIAN****PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEBIASAAN BELAJAR****TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN****EKONOMI SISWA IPS DI SMAS FERDY****FERRY PUTRA KOTA JAMBI****I. Identitas Responden**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

II. Petunjuk pengisian angket

4. Bacalah pernyataan berikut dengan cermat dan seksama
5. Pilihlah alternatif jawaban sesuai dengan pendapat atau keyakinan sesuai dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara. Dengan item jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju**S** : Setuju**TS** : Tidak Setuju**STS** : Sangat Tidak Setuju

6. Bila ada pertanyaan yang kurang jelas, mintalah penjelasan kepada peneliti

LINGKUNGAN KELUARGA (X1)

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Orang tua saya memberi contoh teladan yang baik				
2.	Saya diajarkan menanamkan sikap disiplin belajar oleh orang tua saya				
3.	Orangtua dan keluarga saya peduli dengan hasil belajar saya				
4.	Kesulitan dalam belajar, orangtua saya membantu saya dengan cara les/private agar pelajaran mudah di mengerti				

5.	Orang tua membiasakan saya untuk tidur dibawah jam 10				
6.	Ketika saya melakukan perilaku yang salah, orangtu saya menasehati saya dengan baik				
7.	Orang tua saya memberikan kebutuhan sekolah kepada saya				
8.	Orang tua saya menyediakan computer, tool set sebagai penunjang pembelajaran				
9.	Orang tua dan saudara saya menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari hari ini				
10.	Orang tua saya maupun keluarga memberi hadiah ketika saya mendapatkan rangking kelas				

KEBIASAAN BELAJAR (X2)

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya harus mengerjakan tugas di rumah sepulang sekolah agar mengumpulkan tugas tepat waktu				
2.	Saya menyusun jadwal belajar yang saya buat secara tertulis				
3.	Sebelum berangkat sekolah, saya belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran yang akan di ajarkan oleh guru				
4.	Saya selalu bertanya dan mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran ekonomi agar apa yang dikerjakan terselesaikan dengan baik				
5.	Saya mempunyai daftar waktu untuk belajar				
6.	Saya selalu mengajak teman-teman saya untuk belajar kelompok dirumah				
7.	Saya membuat jadwal belajar lebih banyak dari pada jadwal main bersama teman saya				
8.	Saya setiap malam hari selalu membaca pelajaran ekonomi yang akan dipelajari besok				

9.	Setiap ada diskusi di sekolah bersama teman dan guru saya selalu catat untuk dipelajari kembali dirumah				
10.	Saya memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku-buku yang tidak saya miliki				
11.	Saya sering membaca buku dirumah, di perpustakaan dan di tempat yang mengandung sumber belajar				
12.	Saya selalu berusaha mendatangi perpustakaan setiap jam kosong agar bisa membaca buku pelajaran				
13.	Meski ada pelajaran yang tidak saya sukai tetapi saya tetap berusaha sebaik mungkin mengerjakan tugas yang diberikan guru				
14.	Saya tidak menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru				
15.	Saya selalu membuat tugas sekolah karena saya akan mendapatkan manfaat dari pelajaran tersebut				
16.	Walaupun ada kegiatan dirumah atau diluar saya selalu mengutamakan tugas sekolah saya				
17.	Saya mencatat hal-hal yang kurang dimengerti kemudian menanyakan kembali kepada guru				

LAMPIRAN 9 TABULASI ANKET VARIABEL LINGKUNGAN KELUARGA (X₁)

No.	Nama Responden	Butir Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A. Risky Zaf	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	27
2	Apriyani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
3	Awan Achmad Zidane	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	24
4	Dimas Ramadhan	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
5	Eko Putra	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	36
6	Jahara Nur Aisah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	Khania Rahmadani	3	2	3	3	3	1	3	3	1	1	23
8	Kresna Catur Nugroho	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	Muhammad Fickry Hidayat	3	3	2	3	1	3	1	3	2	1	22
10	Muhammad Maulidan Akbar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	Muhammad Rifky	2	3	1	4	4	4	3	2	4	2	29
12	Olivia Indriyani	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	23
13	R. Chaisar Ancinio	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	30
14	Rahul Illahi	1	3	3	2	1	2	1	3	1	3	20
15	Rifaldo Aprilian Mizaldi Putra	1	2	2	2	1	2	4	2	3	2	21
16	Yasinta Eka Putri	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	26
17	Yoga Aditia	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
18	Yunita Putri Gusmaini	3	3	3	2	4	2	4	3	2	4	30
19	Ade Fathurrahman	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	29
20	Adis Ferodaza	3	4	3	2	1	3	1	4	1	3	25
21	Aldi Putra	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	25
22	Alipviandra Ardian	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21

23	Angga Antasyiah	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
24	Desi Anjani Dewi Yanti S.	2	3	2	2	4	1	3	3	1	2	23
25	Duta Anggoro	2	3	1	2	1	3	1	3	1	3	20
26	M. Arif Cahyadi	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	25
27	M. Miftahul Riziq	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	27
28	M. Muhajirin Alsonata	3	3	2	3	1	3	1	3	3	1	23
29	M. Reza Fahlevi	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30
30	Maisarah Elvia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	Muhamad Teguh	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	26
32	Pintauli Trivani Br. Manalu	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	24
33	Rio Atmaja Putra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	Sabil Lillah	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	30
35	Sabrina Shabra Risanda	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	36
36	Salsabilla Wijaya	2	3	2	4	4	2	3	3	3	2	28
37	Teddi Irawan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
38	Vikar Ali Gumay	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	25
39	Wahyu Erdy	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	26
40	Zulkifli	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
41	Elda Amelia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	Fitra Arya	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	27
43	Lola Indriani	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	31
44	Lucky Trio Firmansyah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
45	M. Andika	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
46	Muhamad Rafiq Dharmawan	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	20
47	Muhammad Noer Sidiq	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39

48	Muhammad Novaldi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	Nabilla Meilyta	2	3	3	3	2	2	1	4	3	1	24
50	Pairus Abadi	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	28
51	Rahmayani	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
52	Rangga Danuarta	3	2	2	3	1	1	1	3	3	1	20
53	Rd. Radion Azhari Pratama	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	33
54	Rhomi Faishal	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	28
55	Ricky Sahputra	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	30
56	Ridho Maldinikia	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	25
57	Rika Febria Dila	3	3	3	3	2	1	2	1	3	1	22
58	Sabrina	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
59	Siska Khairun Nur Nasution	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	Sitti Rahmawati. J	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	35
61	Supriyadi	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	26
62	Vanda	4	2	3	3	2	1	1	2	1	2	21
63	Vanesya Tri Utami	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27
64	Vivi Asri	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	36
65	Widasari	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	36

LAMPIRAN 10 TABULASI ANGKET VARIABEL KEBIASAAN BELAJAR (X₂)

No.	Nama Responden	Butir Soal																	jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	A. Risky Zaf	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	45
2	Apriyani	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	24
3	Awan Achmad Zidane	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	50
4	Dimas Ramadhan	3	4	2	1	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	43
5	Eko Putra	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	51
6	Jahara Nur Aisah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
7	Khania Rahmadani	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	60
8	Kresna Catur Nugroho	2	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	3	28
9	Muhammad Fickry Hidayat	3	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	2	3	1	3	31
10	Muhammad Maulidan Akbar	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	53
11	Muhammad Rifky	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	56
12	Olivia Indriyani	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	1	51
13	R. Chaisar Ancinio	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	49
14	Rahul Illahi	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	52
15	Rifaldo Aprilian Mizaldi Putra	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	38
16	Yasinta Eka Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	66
17	Yoga Aditia	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	38
18	Yunita Putri Gusmaini	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	43
19	Ade Fathurrahman	3	2	3	2	1	3	1	2	3	1	2	2	1	3	2	1	3	35
20	Adis Ferodaza	3	4	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	3	1	4	3	1	37
21	Aldi Putra	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	61
22	Alipviandra Ardian	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	44

23	Angga Antasyiah	1	1	2	1	4	1	1	1	1	3	3	1	2	4	1	4	3	34
24	Desi Anjani Dewi Yanti S.	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	2	1	3	28
25	Duta Anggoro	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	48	
26	M. Arif Cahyadi	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	42
27	M. Miftahul Riziq	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	50
28	M. Muhajirin Alsonata	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	56
29	M. Reza Fahlevi	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	40
30	Maisarah Elvia	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	53
31	Muhamad Teguh	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	51
32	Pintauli Trivani Br. Manalu	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	44
33	Rio Atmaja Putra	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	44
34	Sabil Lillah	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
35	Sabrina Shabra Risanda	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	40
36	Salsabilla Wijaya	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	55
37	Teddi Irawan	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	54
38	Vikar Ali Gumay	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	51
39	Wahyu Erdy	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
40	Zulkifli	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	52
41	Elda Amelia	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	42
42	Fitra Arya	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	1	2	2	45
43	Lola Indriani	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	38
44	Lucky Trio Firmansyah	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	45
45	M. Andika	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	37
46	Muhamad Rafiq Dharmawan	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	54
47	Muhammad Noer Sidiq	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	50

48	Muhammad Novaldi	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	47
49	Nabilla Meilyta	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	42
50	Pairus Abadi	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	48
51	Rahmayani	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	51
52	Rangga Danuarta	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	48
53	Rd. Radion Azhari Pratama	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	48
54	Rhomi Faishal	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	53
55	Ricky Sahputra	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	48
56	Ridho Maldinikia	3	2	2	1	3	2	1	1	1	3	3	1	1	3	1	2	1	31
57	Rika Febria Dila	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	48
58	Sabrina	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	54
59	Siska Khairun Nur Nasution	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	53
60	Sitti Rahmawati. J	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	45
61	Supriyadi	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	45
62	Vanda	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
63	Vanesya Tri Utami	3	3	2	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	58
64	Vivi Asri	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	52
65	Widasari	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	48

**LAMPIRAN 11 HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA
IPS SMAS FERDY FERRY KOTA JAMBI**

No	Responden	Nilai
1	A. Risky Zaf	78
2	Apriyani	74
3	Awan Achmad Zidane	80
4	Dimas Ramadhan	83
5	Eko Putra	80
6	Jahara Nur Aisah	90
7	Khania Rahmadani	80
8	Kresna Catur Nugroho	76
9	Muhammad Fickry Hidayat	75
10	Muhammad Maulidan Akbar	81
11	Muhammad Rifky	85
12	Olivia Indriyani	78
13	R. Chaisar Ancinio	82
14	Rahul Illahi	75
15	Rifaldo Aprilian Mizaldi Putra	73
16	Yasintha Eka Putri	80
17	Yoga Aditia	70
18	Yunita Putri Gusmaini	80
19	Ade Fathurrahman	74
20	Adis Ferodaza	78
21	Aldi Putra	81
22	Alipviandra Ardian	73
23	Angga Antasiyah	80
24	Desi Anjani Dewi Yanti S.	73
25	Duta Anggoro	77
26	M. Arif Cahyadi	78
27	M. Miftahul Riziq	79
28	M. Muhajirin Alsonata	79
29	M. Reza Fahlevi	78
30	Maisarah Elvia	89
31	Muhamad Teguh	79
32	Pintauli Trivani Br. Manalu	89
33	Rio Atmaja Putra	84
34	Sabil Lillah	81
35	Sabrina Shabra Risanda	84
36	Salsabilla Wijaya	84
37	Teddi Irawan	81
38	Vikar Ali Gumay	77
39	Wahyu Erdy	84

40	Zulkifli	78
41	Elda Amelia	85
42	Fitra Arya	80
43	Lola Indriani	82
44	Lucky Trio Firmansyah	82
45	M. Andika	78
46	Muhamad Rafiq Dharmawan	76
47	Muhammad Noer Sidiq	81
48	Muhammad Novaldi	83
49	Nabilla Meilyta	82
50	Pairus Abadi	80
51	Rahmayani	79
52	Rangga Danuarta	77
53	Rd. Radion Azhari Pratama	83
54	Rhomi Faishal	81
55	Ricky Sahputra	80
56	Ridho Maldinikia	77
57	Rika Febria Dila	77
58	Sabrina	80
59	Siska Khairun Nur Nasution	88
60	Sitti Rahmawati. J	77
61	Supriyadi	77
62	Vanda	79
63	Vanesya Tri Utami	87
64	Vivi Asri	83
65	Widasari	86

LAMPIRAN 12**OLAHAN DATA SPSS****ANALISIS DESKRIPTIF****Statistics**

Lingkungan Keluarga

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		29.06
Std. Error of Mean		.802
Median		28.00
Mode		40
Std. Deviation		6.466
Variance		41.809
Skewness		.503
Std. Error of Skewness		.297
Kurtosis		-.962
Std. Error of Kurtosis		.586
Range		20
Minimum		20
Maximum		40
Sum		1889

Lingkungan Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	23	35.4	35.4	35.4
Sangat Rendah	22	33.8	33.8	69.2
Valid Sangat Tinggi	16	24.6	24.6	93.8
Tinggi	4	6.2	6.2	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Statistics

Kebiasaan Belajar

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		47.14
Std. Error of Mean		1.118
Median		48.00
Mode		48
Std. Deviation		9.015
Variance		81.277
Skewness		-.252
Std. Error of Skewness		.297
Kurtosis		.350
Std. Error of Kurtosis		.586
Range		44
Minimum		24
Maximum		68
Sum		3064

Kebiasaan Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	20	30.8	30.8	30.8
Sangat Rendah	7	10.8	10.8	41.5
Valid Sangat Tinggi	6	9.2	9.2	50.8
Tinggi	32	49.2	49.2	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Statistics

Hasil Belajar

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		80.00
Std. Error of Mean		.510
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		4.108
Variance		16.875
Skewness		.254
Std. Error of Skewness		.297
Kurtosis		.218
Std. Error of Kurtosis		.586
Range		20
Minimum		70
Maximum		90
Sum		5200

Hasil Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	31	47.7	47.7	47.7
Sangat Rendah	8	12.3	12.3	60.0
Valid Sangat Tinggi	6	9.2	9.2	69.2
Tinggi	20	30.8	30.8	100.0
Total	65	100.0	100.0	

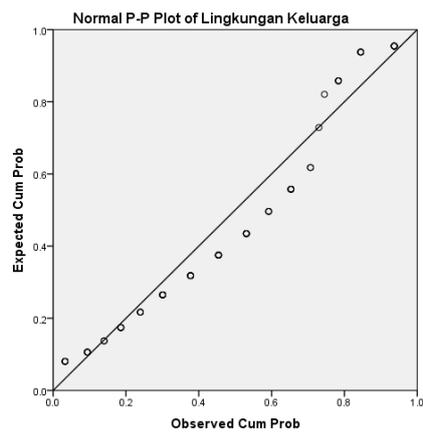
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan Keluarga
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.06
	Std. Deviation	6.466
	Absolute	.135
Most Extreme Differences	Positive	.135
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

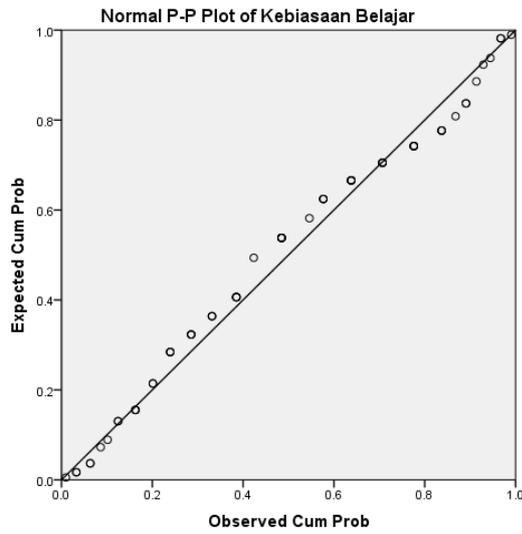


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebiasaan Belajar
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47.14
	Std. Deviation	9.015
	Absolute	.107
Most Extreme Differences	Positive	.085
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443

a. Test distribution is Normal.

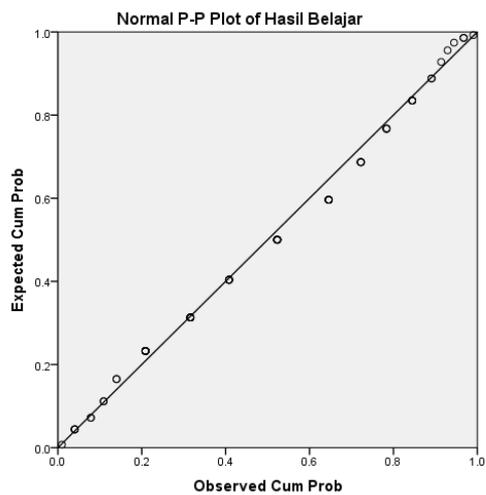
b. Calculated from data.



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.00
	Std. Deviation	4.108
	Absolute	.100
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.534

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Lingkungan Keluarga	(Combined)		509.283	16	31.830	2.677	.004
	Between Groups	Linearity	319.079	1	319.079	26.836	.000
		Deviation from Linearity	190.205	15	12.680	1.066	.410
	Within Groups		570.717	48	11.890		
	Total		1080.000	64			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kebiasaan Belajar	(Combined)		566.133	26	21.774	1.610	.089
	Between Groups	Linearity	261.365	1	261.365	19.328	.000
		Deviation from Linearity	304.768	25	12.191	.901	.601
	Within Groups		513.867	38	13.523		
	Total		1080.000	64			

UJI MULTIKOLIONERITAS

Coefficients^a

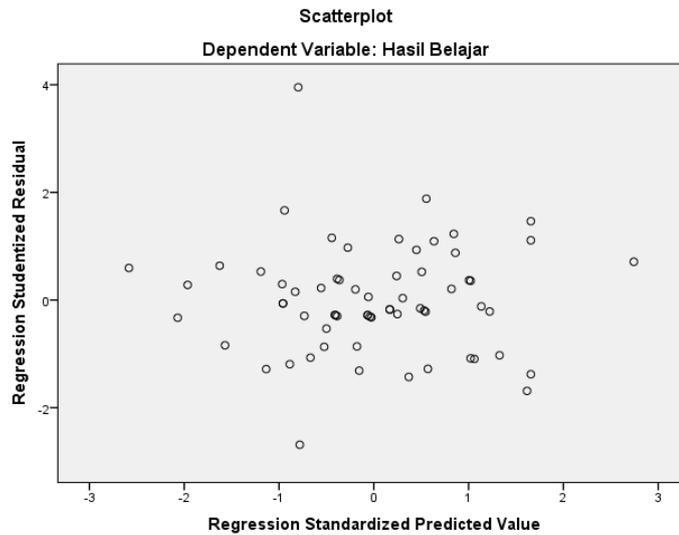
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60.305	2.479		24.325	.000		
	Lingkungan Keluarga	.332	.056	.522	5.892	.000	.998	1.002
	Kebiasaan Belajar	.213	.040	.468	5.282	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Correlations

		Lingkungan Keluarga	Kebiasaan Belajar	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Lingkungan Keluarga	Correlation	1.000	.097	
		Coefficient		.029	
		Sig. (2-tailed)	.	.818	
		N	65	65	65
	Kebiasaan Belajar	Correlation	.029	1.000	-.059
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.818	.	.643
		N	65	65	65
	Unstandardiz ed Residual	Correlation	.097	-.059	1.000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.444	.643	.
		N	65	65	65



UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.305	2.479		24.325	.000
Lingkungan Keluarga	.332	.056	.522	5.892	.000
Kebiasaan Belajar	.213	.040	.468	5.282	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.964	2.000		34.990	.000
Lingkungan Keluarga	.345	.067	.544	5.140	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.434	2.398		28.954	.000
Kebiasaan Belajar	.224	.050	.492	4.485	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

UJI F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	555.215	2	277.608	32.798	.000 ^b
	Residual	524.785	62	8.464		
	Total	1080.000	64			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar, Lingkungan Keluarga

UJI KOEFISIEN DETERMINASI**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.498	2.909

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

LAMPIRAN 13

SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
	UNIVERSITAS JAMBI	
	FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
	Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bultan, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id	
Nomor	: 2667/UN21.3/KM.05.01/2021	26 April 2021
Hal	: Permohonan Izin Penelitian.	
Yth. Kepala SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi		
Jambi		
Dengan hormat,		
Dengan ini disampaikan kepada Saudara, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jambi atas nama :		
Nama	: Hari Mahardhika Muhammad	
NIM	: RRA1A116024	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi	
Jurusan	: Pendidikan IPS	
Pembimbing Skripsi	: 1. Dr. Drs. Suratno, M.Pd. 2. Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.	
Akan melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi yang berjudul : “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa IPS di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi” .		
Sehubungan dengan itu, mohon perkenan Saudara memberikan izin penelitian bagi mahasiswa yang akan dilaksanakan pada tanggal 28 April s.d 08 Mei 2021.		
Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
a.n. Dekan Wakil Dekan BAKSI, Drs. Yahriah, M.Ed., Ph.D. NIP. 196312311990031037		
		
		

LAMPIRAN 14

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN DEWI NURDIN HAMZAH
SMA FERDY FERRY PUTRA

Akreditasi " A "

JLN. PROF. DR. SOEMANTRI BROJONEGORO TELP. 0741-60852

Email : smafer_jambi@yahoo.co.id

Website: www.smafer.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 184/422/SMAFER/VI/2021

Kepala SMA Ferdy Ferry Putra Jambi, menerangkan bahwa :

Nama	: Hary Mahardhika Muhammad
NPM	: RRA1A116024
Program Studi	: Ekonomi
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Telah selesai melaksanakan penelitian tentang "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan terhadap hasil Belajar Ekonomi" di SMA Ferdy Ferry Putra kota Jambi , pada tanggal 28 April s.d 08 Mei 2021.

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jambi, 22 Juni 2021

Kepala Sekolah,

Nasrizal, S.Pd